

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK PADA
ANAK KELOMPOK A DI KELAS ALQUR'AN TKIT
MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG**

TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Mettyana Ayu Suryanita

NIM: 1803106021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mettyana Ayu Suryanita
NIM : 1803106021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN SURAT PENDEK PADA ANAK KELOMPOK A DI
KELAS ALQUR'AN TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2022

Pembuat pernyataan



Mettyana Ayu Suryanita

NIM: 1803106021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-761387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas AlQur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Penulis : Mettyana Ayu Suryanita
NIM 1803106021

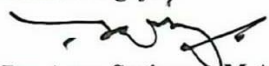
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 23 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

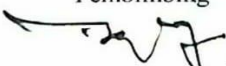

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP. 19730710 200501 1 004
Penguji III


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji IV


Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705 200501 1 001


H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Pembimbing


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP.1973710 200501 1004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 8 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitaukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Mettyana Ayu Suryanita

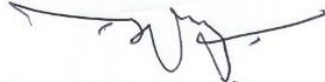
NIM : 1803106031

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

NIP.197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Mettyana Ayu Suryanita

NIM : 1803106021

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Qiro'ati di TKIT Mutiara Hati, mengetahui kondisi hafalan surat pendek sebelum menggunakan metode Qiro'ati, mengetahui hasil pencapaian hafalan surat pendek kelompok A kelas Al-Qur'an. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskripsi, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat penulis ungkapkan bahwa Penerapan metode Qiro'ati meliputi: mendengarkan, menirukan, melafalkan dan setoran individu. Dengan menerapkan metode Qiro'ati diharapkan peserta didik dapat menghafal surat pendek secara tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebelum menerapkan metode Qiro'ati peserta didik rata-rata mampu menghafal surat al fatihah, dan an nass, kondisi hafalan surat pendek peserta didik yaitu cenderung hafal suratnya saja tetapi belum tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peserta didik selama dua semester mampu menghafal dua surat pendek setiap bulannya. Hasil pencapaian hafalan surat pendek yaitu, 2 peserta didik berhasil melebihi target yaitu sampai dengan attin dan al lail, 13 peserta didik sampai dengan al zalzalah, 15 peserta didik sampai dengan surat al bayyinah.

Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Hafalan Surat Pendek

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = آو

ai = آي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah, serta inayah-NYA sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK PADA ANAK KELOMPOK A DI KELAS AL-QUR'AN TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022.** Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak. Aamiin. Penyelesaian skripsi penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H.Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag
3. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing, yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Segenap dosen PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Kepada orang tua penulis, Bapak Slamet Wahyudi, dan Ibu Imronah tercinta. Yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Adekku tersayang, Aulia Rahmadanti dan Nuwaira Naziha yang telah memberikan semangat.
7. Ibu Sarri Adriyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK PGRI 67 yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian, serta para guru TKIT Mutiara Hati terutama Umaimah Khoiriyah, S.Pd yang memberikan arahan, dukungan, do'a dan motivasi terhadap jalannya penelitian.
8. Sahabat Fanni Ramadhiana Safitri, Febrina Yuwan Zaysena N, Clarita Nurfadillah dan teman seperjuangan angkatan PIAUD 2018 serta tim PPL dan KKN UIN Walisongo yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
9. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Semarang, 8 Juni 2022

Penulis



Mettyana Ayu Suryanita

NIM : 1803106021

DAFTAR ISI

SKRIPSI	I
PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
NOTA PEMBIMBING	III
ABSTRAK	IV
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : PENINGKATAN HAFALAN SURAT PENDEK PADA ANAK USIA DINI DAN METODE QIRO'ATI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Peningkatan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Usia Dini	11
2. Metode Qiroa'ti	33
B. Kajian Pustaka	48
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu.....	54
C. Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	64
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64

B. Analisis Data.....	94
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA KEPALA	
SEKOLAH.....	107
LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA GURU	109
LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	111
LAMPIRAN IV: TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA	
SEKOLAH.....	112
LAMPIRAN V: TRANSKRIP WAWANCARA GURU	118
LAMPIRAN VI: CATATAN OBSERVASI	135
LAMPIRAN VII: RPPH.....	138
LAMPIRAN VIII: GAMBAR PROSES MENGHAFAK SURAT	
PENDEK	141
RIWAYAT HIDUP	146

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tugas Kependidikan TKIT Mutiara Hati Tahun Ajaran 2021/2022, 68.
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Kelompok A Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Tahun Ajaran 2021/2022, 72.
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan TKIT Mutiara Hati, 80.
Tabel 4.4	Target Pencapaian Hafalan Surat Pendek, 80.
Tabel 4.5	Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok A3 Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Tahun Ajaran 2021/2022, 81.
Tabel 4.6	Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok A4 Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Tahun Ajaran 2021/2022, 88.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Qira'ati lebih menekankan pada keterampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makhorijul huruf, ghorib musykilat, maupun tajwidnya secara benar dan fasih. Metode Qira'ati juga mempunyai konsep yang terstruktur dan prinsip yang kuat. Prinsip metode ini yaitu membaca dengan cepat, tepat dan tegas. Membacanya langsung mempraktekkan bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dikemas dengan 3 (tiga) tingkatan nada.¹ Nada yang pertama adalah bernada tinggi, nada yang kedua bernada sedang, dan nada yang ketiga bernada rendah. Dengan adanya 3 tingkatan tersebut, maka metode Qira'ati mempunyai potensi besar untuk memberikan jalan bagi anak untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah, asyik, dan menyenangkan. Di samping itu, konsepnya yang langsung memaparkan huruf-huruf hijaiyah beserta harakat pada tahap awal pembelajaran (buku

¹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 21.

jilid pra) akan mempercepat anak dalam mengingat, memahami serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dimana sangat dianjurkan agar setiap orang tua mampu memberikan pendidikan terbaik dan tepat pada usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini anak dalam keadaan yang sangat baik untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua untuk bekal pendidikan yang akan datang. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan secara pribadi dan juga dapat dilakukan dengan cara memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan formal dan non formal anak usia dini yang biasa disebut dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini juga tercantum dalam undang-undang dan peraturan pemerintah. Salah satu isi undang-undang yang membahas tentang pendidikan anak usia dini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari isi UU No 20 tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mencetak generasi

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Salah satu cara untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa adalah dengan memperkenalkan dan membuat anak dekat dengan Al-Qur'an mulai saat anak masih dalam kandungan.

Setiap orang tua yang beragama islam harus memperkenalkan Al-Qur'an kepada anaknya, agar anaknya dapat menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan diharapkan mampu membaca, menghafal dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab umat muslim yang menjadi pedoman hidup umat muslim.

Saat ini lembaga pendidikan di Indonesia, dari TK sampai SMA banyak yang mempunyai program unggulan di bidang tahfidz Al-Qur'an. Bahkan menjadi ajang kompetensi untuk menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal surat pendek yang di tayangkan oleh salah satu stasiun televisi. Melihat fenomena tersebut pastinya para orang tua menginginkan anaknya menjadi *hafidz* (penghafal Al-Qur'an). Maka orang tua mendorong anaknya agar dapat membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik. Program tahfidz di

² Bambang Hartoyo, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, (Jawa Tengah: BPPLSP Regional III, 2004), hlm. 5

sekolah semakin diminati orangtua karena selain mendapatkan ilmu umum juga dapat menambah pengetahuan ilmu keagamaan. Belajar menghafal Al-Qur'an bisa dimulai dari lingkungan keluarga, dikarenakan orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru memiliki kewajiban yang sama dalam hal mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an.³

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, seyogyanya Al-Qur'an diajarkan sejak dini. Karena pada dasarnya usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada usia tersebut anak dapat merekam apapun yang didengarnya dan meniru apapun yang dilihatnya. Maka dari itu, perlu adanya tauladan maupun stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan anak. Terlebih dalam memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pengembangan aspek nilai moral dan agama. Sudah seharusnya menggunakan metode yang tepat dalam proses berlangsungnya pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai salah satu pendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal. Seiring dengan adanya

³ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 1

kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, sehingga bermunculan metode-metode baru yang digunakan di lembaga pendidikan. Munculnya metode tersebut didasari oleh harapan orang tua yang menginginkan anaknya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode yang sering digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode Tabarrak, Wahdah, Kitabah, Sima'i, Gabungan, Jama', Juz'I, Kulli, Hatam, Yadain dan lain-lain. Metode tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Orang tua pada jaman sekarang lebih banyak memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam dengan alasan karena di lembaga pendidikan yang berbasis islam, anak akan mendapatkan pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang biasa. Di lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam juga menawarkan beberapa hal menarik seperti anak dapat belajar menghafal Al-Qur'an meski hanya juz tiga puluh atau hanya beberapa surat pendek yang ada di juz tiga puluh. Jumlah surat yang terdapat pada juz 30 yaitu 37 surat, di setiap lembaga pendidikan mempunyai target pencapaian hafalan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Maksud dari menghafal surat-surat pendek bagi anak adalah agar mereka

terampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek di luar kepala melalui metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta tidak membosankan. Menghafal surat-surat pendek menunjang dalam pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah shalat. Hafalan Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih. Lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan anak akan diajari untuk menghafal Al-Qur'an mempunyai cara dan metode yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan ketentuan dan kesepakatan yang diambil oleh lembaga untuk memilih cara dan metode yang mereka anggap lebih mudah bagi anak untuk melaksanakannya.

Pada mulanya metode Qiro'ati merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an, tetapi peneliti menemukan keunikan lain yang berbeda dengan sekolah lainnya di TKIT Mutiara Hati yang menerapkan metode Qiro'ati dalam menghafal surat pendek. TKIT Mutiara Hati memiliki 2 program dalam mengelompokkan peserta didik yaitu kelas reguler dan kelas Al-Qur'an yang dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak, kelas Al-Qur'an berisi anak-anak yang diharapkan mampu menambah hafalan surat pendek lebih banyak daripada anak-anak yang berada di kelas reguler.

Metode Qiro'ati yang diterapkan di TKIT Mutiara Hati yaitu mengimplementasi prinsip-prinsip, metode atau sistem pengajaran Qiro'ati, tujuan serta visi-misi metode Qiro'ati, mempraktekkan bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah mengetahui beberapa kondisi di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti tertarik untuk mengambil obyek penelitian di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang, karena di TKIT Mutiara Hati benar-benar melaksanakan program tahfidz dengan menerapkan penggunaan metode Qiro'ati yang memiliki kelas khusus yang disebut juga dengan kelas Al-Qur'an yang berbeda dengan sekolah atau Taman Kanak-kanak lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai program tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan penggunaan metode Qiro'ati di TKIT Mutiara Hati dengan judul **“Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode qiroati di TKIT Mutiara Hati Semarang ?
2. Bagaimana kondisi hafalan surat pendek pada peserta didik sebelum menerapkan metode Qiro'ati?
3. Bagaimana hasil pencapaian hafalan surat pendek dengan menerapkan metode Qiro'ati pada peserta didik kelas A di kelas Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui penerapan metode Qiroati yang di TKIT Mutiara Hati Semarang.
- b. Mengetahui kondisi hafalan surat pendek pada peserta didik sebelum menerapkan metode Qiro'ati.
- c. Untuk mengetahui hasil pencapaian hafalan surat pendek pada peserta didik kelas A di kelas Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak dan memperluas wawasan keilmuan

dalam bidang spiritual serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya metode Qiroati.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini
- b) Mengembangkan potensi penulis dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di TKIT Mutiara Hati Semarang.

2) Bagi guru

- a) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menghafal surat pendek pada anak usia dini.
- b) Menambah wawasan dunia pendidikan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
- c) Dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap guru dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

3) Bagi Sekolah

- a) Siswa memiliki perkembangan hafalan surat pendek yang signifikan

karena guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b) Menjadi sekolah unggulan yang diminati oleh masyarakat jika kualitas sumber daya manusia, guru dan lulusannya bagus dan terjamin.

4) Bagi UIN Walisongo Semarang

Sebagai sumbangsih keilmuan dan wawasan pembelajaran serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran (dalam bentuk informasi) dan tambahan referensi untuk civitas akademika dan memperbanyak pengetahuan tentang spiritual dan metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini.

5) Bagi Peneliti Lanjutan

- a) Bermanfaat sebagai bahan kajian dan memberikan arah bagi pihak yang lain yang berminat untuk meneliti permasalahan ini secara lebih lanjut,
- b) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi warga belajar untuk mencapai kemandirian, dengan adanya model yang relative telah teruji yang disertai pemaparan keunggulan dan kelemahan model.

BAB II

PENINGKATAN HAFALAN SURAT PENDEK

PADA ANAK USIA DINI DAN METODE QIRO'ATI

A. Deskripsi Teori

1. Peningkatan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Usia Dini

a. Peningkatan Hafalan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb). Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu.⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan peningkatan dalam hal ini adalah sesuatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini.

b. Pengertian Surat Pendek

Pengertian surat menurut bahasa surah atau sering disebut surat artinya mulia atau derajat atau tingkat dari sebuah bangunan. Maka diibaratkan Al-

⁴ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1132.

Qur'an adalah sebuah bangunan, maka surat itu adalah tingkat-tingkatnya. Surat merupakan bagian Al-Qur'an yang menunjukkan kemuliaannya.⁵ Dalam KBBI surat diartikan sebagai bagian atau bab dalam Al-Qur'an. Dapat disimpulkan surat adalah sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang memiliki permulaan dan akhiran sebagai tingkatan untuk membedakan antara surat yang satu dengan surat yang lainnya. Dalam Al-Qur'an terdapat surat-surat yang tidak sama jumlah ayatnya dan tidak sama panjang pendeknya, maka para ulama telah sepakat mengklasifikasikannya menjadi empat yaitu:

- 1) *Al-Shabul al-Thiwal* yaitu tujuh buah surat yang panjang-panjang yaitu surat Al-Baqoroh, Ali-Imron, An-Nisa, Al-A'raf, Al-An'am, Al-Maidah dan Yunus.
- 2) *Al-Mi'un* yaitu surat-surat yang terdiri dari 100 ayat atau lebih, seperti surat Hud dan surat Yusuf.
- 3) *Al-Matsani* yaitu surat-surat yang terdiri kurang dari 100 ayat, seperti surat al-Anfal, at-Taubah dan al-Hajj.
- 4) *Al-Mufhashshal* yaitu surat-surat yang pendek, seperti surat al-'Alaq, al-Qadr, dan an-Nass.

⁵ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas al-Qur'an* (Bandung: Tafakkur, 2009), hlm. 33.

Jenis surat yang dihafalkan pada pendidikan anak usia dini yaitu *Al-Mufhasshal* yang terdapat pada juz 30 yang di dalamnya terdapat surat-surat pendek yang berjumlah 37 surat. Setiap lembaga pendidikan mempunyai target pencapaian hafalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada masing-masing lembaga.

c. Dasar dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Ayat dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Surat Al-Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang untuk mengambil pelajaran”. (Q.S.al-Qomar/54: 17).⁶

2) Surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman, (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2009).hlm.529.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr/15: 9).⁷

3) Surat Surat Al-A’la ayat 6-7

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى ۖ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٦-٧)

“Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki”. (Q.S Al-A’la /87:6-7).⁸

Sedangkan Tujuan Menghafal Al-Qur’an adalah:

- a). untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an
- b). untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur’an, baik kualitas maupun kuantitas serta memahami dan mendalami isinya serta berpengalaman luas dan berakhlakul karimah.

⁷ Departmen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Woman, hlm.262.

⁸ Departmen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Woman, hlm.591.

d. Anak Usia Dini

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹ Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi

⁹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.¹⁰

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang insentif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulus secara insentif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

e. Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan

¹⁰ Bambang Hartoyo, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, (Jawa Tengah: BPPLSP Regional III, 2004), hlm. 3

untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

Ilmu kedokteran menyebutkan bahwa cikal bakal otak anak tumbuh sejak anak berada dalam kandungan (masa awal kehamilan). Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang pintar, maka pendidikan kepada anak sebaiknya dimulai dari masa kehamilan. Dengan demikian bagi setiap orang tua yang ingin anaknya dekat dan bahkan hafal Al-Qur'an dapat mengenalkan anak yang masih dalam kandungan dengan Al-Qur'an.¹¹ Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh orang tuanya atau dengan menyalakan murotal Al-Qur'an dari mp3. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan tingkat kemampuan anak agar anak tidak terbebani dan anak tidak layu sebelum tumbuh. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kerja memori dalam otak. Dalam hal ini orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pendampingan karena anak belum

¹¹ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 74

mempunyai strategi untuk melakukan hafalan dan mengulang hafalannya.

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan dimana pada masa ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada masa ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai rangsangan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian sebagai orang tua ataupun guru harus memberikan pendidikan yang tepat dan baik agar anak tidak kehilangan kesempatan emas yang akan berpengaruh terhadap tingkat intelektuaknya.

Jadi, dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa usia paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Selain otak anak sedang berkembang, pikiran pada anak usia dini masih fresh dan belum banyak memikirkan urusan-urusan keduniawian atau bahkan belum memikirkannya dan anak masih bersih dari dosa. Oleh karena itu Al-Qur'an akan mudah untuk dipelajari dan dihafalkan serta melekat pada diri anak. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia

dini tidak menyalahi fitrah anak.¹²Manfaat menghafal Al-Qur'an dan membacakannya kepada anak-anak secara terus-menerus diantaranya adalah secara sosial emosional akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikannya ketenangan jiwa, secara kognitif akan memberikan peningkatan konsentrasi dan menambahkan kemampuan intelektualnya, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan membentuk akhlak yang baik pada diri anak.¹³

f. Proses Masuknya Hafalan Ke Dalam Memori

Salah satu upaya penting dalam menghafal Al-Qur'an dalam teori psikologi adalah daya mengingat atau memori yaitu aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu.¹⁴ Memori sendiri menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori terdapat dua kategori yaitu memori eksplisit dan memori implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras yang

¹² Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, (Jurnal: Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, vol. 18, No. 1. Januari 2017), hlm. 57-58

¹³ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 1

¹⁴ Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol.2 No.1 April 2016), hlm. 6.

disegaja atau diniatkan. Sedangkan memori imlisit merupakan ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia.¹⁵ Proses memasukkan informasi dan konsep dimasukkan secara natural. Sedangkan proses mengingat meliputi tiga komponen yaitu, *encoding*, *storage*, dan *retrival*.

1) *Encoding*

Encoding merupakan proses masuknya informasi ke dalam memori melalui paca indra. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua informasi yang masuk ke dalam memori manusia masuk melalui panca indera (penglihatan dan pendengaran). Dengan demikian bagi anak-anak yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an akan memperoleh informasi melalui penglihatan dan pendengaran mereka ketika guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Peran dari fungsi penglihatan bagi anak ketika menghafal Al-Qur'an adalah untuk melihat gerak bibir dari guru agar makhraj huruf yang diucapkan sesuai dengan yang diucapkan oleh gurunya. Sedangkan fungsi pendengaran digunakan untuk

¹⁵ Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini", *Jurnal*, (Vol. 2, Agustus 2017), hlm. 87.

mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh gurunya. Disini fungsi penglihatan dan pendengaran cukup penting untuk masuknya informasi kedalam memori.

2) *Storage* (Penyimpanan Hafalan)

Storage merupakan penempatan informasi di dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk gambar, konsep-konsep atau bahkan mental *network*, beberapa tempat penyimpanan memori dalam otak. Setiap ingatan atau memori yang tersimpan di otak mempunyai tempat penyimpanan yang berbeda-beda. Memori suara tersimpan didalam korteks auditori. Memori nama, kata benda, dan kata ganti terlacak pada lobus temporalis. Amigdala cukup aktif untuk peristiwa-peristiwa emosional implisit, yang biasanya negatife, keterampilan pembelajaran melibatkan struktur-struktur basal ganglia. *Cerebellum* sangat penting untuk pembentukan memori asosiatif, khususnya ketika melibatkan masalah ketepatan waktu. Proses pengambilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat

dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar ataupun dengan membangun pengalaman baru.

3) *Retrieval* (Penarikan Hafalan)

Penarikan hafalan atau mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang telah disimpan di dalam memori. Penarikan hafalan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Peningkatan, proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas. Pengenalan, agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya.
- c) Belajar lagi, menguasai kembali pelajaran yang sudah di peroleh termasuk pekerjaan memori.
- d) Redintegrasi, merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan karena dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka kapan saja informasi tersebut dibutuhkan informasi dapat diingat. Penarikan hafalan juga dapat gagal karena tidak adanya

petunjuk yang mengarah kepada informasi tersebut.

g. Macam-macam Metode Menghafal Surat Pendek Pada Anak Usia Dini

1) Metode *Tabarrak*

Metode *tabarrak* merupakan metode menghafal Al-Qur'an oleh Syekh Dr. Kamil El Laboudy, seorang pakar tahfidz Al-Qur'an Internasional dan motivator asal Mesir.¹⁶ Metode ini sangat mudah untuk dipraktikkan. Caranya adalah dengan cara mentalqinkan kepada anak, surah yang akan dihafal. Setelah ditalqin, selanjutnya anak diperdengarkan ayat/surah melalui CD sebanyak 20 kali dari para Qori' ternama seperti Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya. Insya Allah anak akan hafal secara otomatis setelah diperdengarkan 20 kali dan ditalqin. Dengan metode ini, putra putri Dr. Kamil El Laboudy dapat menghafal Al-Qur'an di usia 4,5 tahun. Proses menghafal Al-Qur'an pada putra

¹⁶Tebyan, *Mau Anak Hafizh/Hafizhah? Hafal Qur'an dengan Metode Tabarak*
<https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=361762>, diakses tanggal 10 Maret 2022, jam 10.30 WIB

putrinya dilakukan dalam waktu 1,5 tahun.¹⁷ Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode *tabarrak* ini adalah:

- a) Ketika anak lahir, pada usia 1 tahun mendengarkan bacaan Al-Qur'an setiap hari yaitu 1 juz dan ulangi sebanyak 5 kali. Ulangi hal tersebut selama 1 bulan. Jika bacaan Al-Qur'an diulang selama 1 bulan, berarti bacaan Al-Qur'an telah diulang sebanyak 150 kali. Sehingga waktu yang diperlukan dalam menamatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an 30 juz yaitu pada saat usia anak 2,5 tahun.
- b) Pilihlah bacaan dari para Masyayikh, para Qori' yang terkenal fasih bacaannya, seperti Qori' Syekh Mahmud Kholil Al-Hushori, Syekh Siddiq Al-Minshawi, dan lain-lain. Atau para Qori' yang berasal dari Saudi Arabia, seperti Syekh Ali Al Hudzaifi, dan Syekh Muhammad Ayyub.
- c) Ketika anak telah tamat mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 juz,

¹⁷ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hal. 229.

selanjutnya yang dilakukan adalah ajarkan hafalan kepada mereka. Bacaan diulangi sebanyak setengah halaman atau satu halaman dalam sehari. Ulangilah sebanyak 5 kali setiap hari.

- d) Pendidik atau orang tua hendaklah membuat cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar mau menghafalkan Al-Qur'an. Berilah hadiah ketika anak dapat mencapai target yang ditentukan.
- e) Berdoalah kepada Allah SWT agar memudahkan dalam membimbing anak dalam proses menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Menggunakan metode ini hanya perlu waktu 1,5 tahun agar anak hafal Al-Qur'an 30 juz. Yang berarti anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 6,7 tahun sampai 9 tahun.

2) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah :

- a) Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya akan tetapi anak dapat melafalkannya dengan lisan.
- b) Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu bulanan.
- c) Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.
- d) Langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat- ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami dan refleks.¹⁸

¹⁸ Nurul Qomariah, “Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur’an Sejak Usia Dini”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, hlm. 46.

3) Metode *Kitabah* (Menulis)

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menulis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *kitabah* ini adalah:

- a) Orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas, ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Jumlah ayat yang akan dihafal anak tergantung kemampuan anak. Orang tua dapat mengukur ayat-ayat yang akan ditulis dan kemampuan anak dalam menghafal.
- b) Kemudian ayat-ayat tersebut yang telah ditulis dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tuanya.
- c) Setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut yang telah ditulis. Ketika menghafal, anak dapat menggunakan metode wahdah.¹⁹

4) Metode *Sima'i* (Mendengar)

Metode *sima'i* adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengar bacaan

¹⁹ Nurul Qomariah, “Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, hlm. 47.

ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Termasuk untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode *Sima'i* ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Anak-anak mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari orang tuanya secara langsung. Dalam hal ini, orang tua lebih dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat Al-Qur'an, dan juga membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak menirukan dan mengulang ayat tersebut hingga anak mampu menghafal dengan lancar. Barulah kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Lalu selanjutnya rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan ke

ayat-ayat berikutnya.²⁰

5) Metode Gabungan

Metode gabungan adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode *kitabah* (menulis) disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Langkah- langkahnya adalah setelah anak-anak menghafal ayat Al-Qur'an, anak diminta untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya. Jika anak telah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika anak masih belum mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya ke dalam tulisan dengan baik dan benar, maka anak diminta untuk kembali menghafalkannya hingga anak benar-benar mampu mencapai nilai hafalannya dengan baik. Hal itu dilakukan secara terus-menerus.

Kelebihan metode gabungan ini adalah memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi untuk

²⁰ Nurul Qomariah, "Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, hlm. 47.

menghafal sekaligus fungsi pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun, metode ini tidak cocok bagi anak usia dini, karena anak usia dini belum mampu memproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.

6) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah :

- a) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat
- b) Lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang.
- c) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit-demi sedikit membaca tanpa melihat mushaf. Hal tersebut dilakukan hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan oleh anak sepenuhnya lekat dalam ingatan mereka.
- d) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak

diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.

h. Prinsip-prinsip Menghafal Surat Pendek Pada Anak Usia Dini

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut²¹:

- 1) Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- 2) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
- 3) Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- 4) *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin.

Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain, sebagai berikut :

²¹ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 264.

1) Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.

2) Pembagian Waktu

Proses menghafal memerlukan waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

3) Penggunaan Strategi yang Tepat

Suatu keberhasilan dalam proses menghafal ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat. Pemilihan strategi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak. Selain faktor-faktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang, yaitu sebagai berikut²²:

- a) Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seorang yang rajin atau

²² Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 26.

yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.

- b) Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.
- c) Keadaan jasmani.
- d) Keadaan rohani.
- e) Usia seseorang saat menghafal.

2. Metode Qiroa'ti

a. Pengertian metode Qiro'ati

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus di lalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj*, *al-Wasilah*, *Al Raifiyah*, *Al-Thoriqoh*”.

Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh.²³

Kata “*Qiro'ati*” berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung

²³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).²⁴

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan qiodah ilmu tajwid. Berawal dari metode Qiro'ati inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Quran yang beragam seperti metode Iqro, metode An-Nadliyah, metode Tilawaty dan masih banyak metode yang lain.

b. Sejarah Metode Qiroati

Almarhum KH. Dachlan Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis al-Qur'an hingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almurkarram K.H. Muhammad. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding

²⁴ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ), *Jurnal Al-Ta''idib*, (Volume. 9 No. 1), hlm. 26-27

sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh K.H. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia.²⁵

Sebulan setelah KH. Dachlan Salim Zarkasyi silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, beliau mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT di luar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid). TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa- siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus-menerus melakukan evaluasi

²⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol. V No 1, tahun 2018), hlm. 46-47.

dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid).²⁶

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode qiroati, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai umul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak *tawadu'*, *mukhtish* dan berwibawa. Atas restu para Kyai metode qiroati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum. Qiroati diminati oleh mayoritas para pendidik Al-Qur'an dikarenakan memiliki beberapa perbedaan dengan metode lain diantaranya :

- 1) Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
- 2) Berkesinambungan antara jilid satu dan

²⁶ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol. V No 1, tahun 2018), hlm. 46-47.

seterusnya.

- 3) Disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an.
- 4) Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan.
- 5) Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid.
- 6) Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan.
- 7) Dilengkapi buku gharib, musykilat dan tajwid praktis.
- 8) Sangat mudah untuk diucapkan.

Dari tahun ketahun perkembangan Qiroati makin meluas keseluruh pelosok negeri bahkan di beberapa negara asing tercatat sampai tahun 2000 telah masuk ke negara Australia, Malaysia, Brunei Darusalam, Singapura. Dari perkembangan tersebut Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tidak terlalu gembira bahkan merasa khawatir karyanya ini disalah gunakan yang berbau bisnis belaka, untuk itu pada tahun 1990 beliau mengundang seluruh kepala TKA/TPA dan lembaga yang mempergunakan qiroati pada suatu acara Silatnas Nasional untuk *mentashih* ulang para kepala TKA/TPA dan pengelola qiroati sekaligus menunjuk koordinator tingkat propinsi dan kota

besar yang ada di Indonesia.²⁷

c. Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan pedoman bagi pendidik ataupun siswanya agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, prinsip-prinsip dasar tersebut meliputi²⁸:

1) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

a) DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini guru tidak dibolehkan menuntun bacaan siswanya hanya boleh membimbing, antara lain: memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran bagaimana cara membaca yang benar dari contoh bacaan tadi, memberikan contoh bacaan yang benar sekali lagi, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah atau keliru, menunjukkan kesalahan bacaannya tadi, mengingatkan siswa atas pelajaran atau bacaan yang benar, memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar.

²⁷ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol. V No 1, tahun 2018).hlm. 46-47.

²⁸ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 21.

b) TI-WAS-GAS (teliti, waspada, dan tegas)

Agar terciptanya tujuan membaca ayat-ayat al-qur'an yaitu kefasihan dan kebenaran membaca al-Qur'an maka sangat diperhatikan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan seorang guru. Teliti diartikan guru menyimak bacaan siswa apakah bacaan sudah benar atau belum, yaitu dengan tashih bacaan jangan sampai ada kesalahan walaupun sepele. Waspada diartikan guru benar-benar menyimak bacaan siswanya harus teliti, waspada, seksama jangan sampai lengah dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika mengevaluasi kelancaran membaca siswa dari satu halaman ke halaman lain harus tegas tidak boleh ragu-ragu.²⁹

2) Prinsip Dasar Bagi Siswa

a) CBSA+M: Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri

Anak dituntut aktif dan mandiri, konsentrasi serta memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri terhadap bacaan Al-Qur'an.

²⁹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 21-22

Sedangkan guru menyimak bacaan siswa dengan memberikan bimbingan dalam pembelajaran, dan menjadi evaluator ketika ada kesalahan, dan menjadi motivator agar anak memiliki progress kedepannya.

b) LCTB: Lancar, Tepat dan Benar

Dalam hal ini siswa sangat dituntut untuk membaca secara lancar atau fasih. Lancar artinya ketika membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir tidak ada pengulangan. Cepat artinya membaca tanpa mengeja, bacaannya tidak terputus-putus, tidak mengulur atau memperlama, tidak berpikir lama. Tepat artinya dapat dapat membacanya sesuai dengan bacaan, tidak terjadi kekeliruan dengan membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Benar artinya membaca sesuai dengan tajwid atau hukum-hukum bacaan.³⁰

d. Metode Pengajaran Qiro'ati

- 1) Praktis artinya : langsung (tidak dieja).
- 2) Sederhana

³⁰ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 21-22.

- 3) Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar.
- 4) Merangsang siswa untuk berpacu.
- 5) Tidak menuntun untuk membaca.
- 6) Waspada terhadap bacaan yang salah.
- 7) *Dril* (bisa karena biasa).

Dengan langkah semacam ini secara otomatis peserta didik akan melakukan persiapan belajar sebelum proses pembelajaran, dan peserta didik akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan peserta didik mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh peserta didik yang lain.

e. Visi Misi dan Tujuan Metode Qiro'ati

Ciri-ciri Qiroati yang tidak dijual secara bebas, guru-guru lewat *tashih* dan pembinaan, kelas TKP/TPQ mempunyai kedisiplinan yang sama.³¹ Dalam hal ini visi dari metode Qiroati yaitu membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sedangkan misi dari metode Qiroati yaitu membudayakan bacaan Al-

³¹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 21.

Qur'an yang benar dan meminimalisir bacaan Al-Qur'an yang salah.

Adapun misi dari metode Qiroati adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, meemlihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian mamakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang taat, patuh, Amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan *tashih* untuk calon guru yang lulus *tashih*.
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus *tashih*.
- 7) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.

- 8) Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah atau professional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru senantiasa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.

Metode Qiro'ati mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu dalam pengajarannya, agar dapat berhasil dengan baik sesuai tuntutan ibadah yang telah dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut³²:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya, sebagaimana bacaannya *Rasuulullaahi shallallaahu 'alaihi wasallam*.
- 2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.

³²Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 17-19.

- 3) Mengingatn kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan.
 - 4) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja.
- f. Sistem / Metode Qiro'ati
- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja
 - 2) Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
 - 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya).
 - 4) Menerapkan belajar dengan cara "Sistem Modul/Paket".
 - 5) Menekankan pada "banyak latihan membaca", sistem "dril".
 - 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
 - 7) Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).

- 8) Belajar dan mengajar secara “*Talaqqi-Musyafahah*”.
- 9) Guru pengajarnya harus “*ditashih*” dahulu bacaannya (*ijazah billisani*).

Adapun sistem Qiro’ati untuk hafalan masih dalam uji coba. Namun bisa diungkapkan prinsip-prinsipnya :

- 1) *At-Tartil* yaitu bacaan lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) *At-Tarqiq* yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim di gunakan untuk mengajarkan Al-Qur’an.
- 3) *Al-Hard* yaitu bacaan yang di lakukan dengan cepat tetapi mempraktekkan tajwidnya.
- 4) *At-Tadwir* yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan *al-hard* dan *at tartil*.³³

³³ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung CV Diponegoro, 2007), hlm.20-22.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, metode Qiroati mempunyai kelebihan, antara lain³⁴:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena melalui pembiasaan pembelajaran dengan mempraktekkan bacaan hukum bacaan secara langsung. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu hukumnya fardhuain.
- 2) Dalam menggunakan metode ini terdapat dua prinsip yaitu prinsip untuk guru dan prinsip untuk siswa.
- 3) Anak lebih cepat dalam memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an, karena tidak perlu mengeja membacanya.
- 4) Pendidik dalam mengajar dengan metode Qiro'ati menggunakan ketukan yang artinya yang pendek dibaca pendek.

³⁴ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, (Vol. 1 No, 2020), hlm. 4.

- 5) Dalam pembelajarannya menggunakan 3 (tiga) nada. Nada yang pertama naik, yang kedua datar yang ketiga turun. Ketiga nada itu mempermudah dan senang ketika ia belajar.
- 6) Pada metode Qiro'ati setelah khatam Qiroati dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 meneruskan lagi dengan jilid gharib.
- 7) Jika siswa sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, maka siswa akan dites bacaannya kemudian apakah sudah sesuai dengan metode Qiro'ati jika sudah sesuai dengan metode Qiro'ati siswa tersebut akan mendapatkan syahadah yang bisa bermanfaat dikemudian hari.

Sedangkan kekurangan metode Qiro'ati yaitu³⁵ :

- 1) Buku Qiro'ati sulit didapat karena melalui koordinator.
- 2) Santri yang sudah lulus jilid 6 harus belajar gharib dan tajwid untuk menyempurnakan dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Sulit untuk menjadi guru Qiro'ati karena harus mengikuti tashih dan memiliki syahadah.

³⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol. V No 1, tahun 2018), hlm. 46-47.

- 4) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 5) Anak kurang bisa menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- 6) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- 7) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

B. Kajian Pustaka

Penelitian skripsi ini menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Hasil penelusuran kepastakaan menunjukkan ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi judul ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Seli Fadriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Sistem Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur’an Di TPQ Al-Falah Bobosan”³⁶. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

³⁶ Seli Fadriyah, Implementasi Sistem Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur’an Di TPQ Al-Falah Bobosan, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

Skripsi ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran sistem Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode PTPT, metode menghafal binadzor, metode menghafal perhari satu halaman, metode tahfidz, metode wahdah, metode tasmi'i, metode talaqqi, dan metode takrir.

Dari peneliti skripsi yang di tulis Seli Fadriyah di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas penerapan metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yakni skripsi yang di tulis Seli Fadriyah meneliti menggunakan subyek penelitian anak TPQ yang terdiri dari beragam usia dan meneliti pada pendidikan non formal, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada pendidikan formal kelompok A dengan menggunakan usia 4-5 tahun.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul "Pembelajaran membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Semarang”³⁷. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Skripsi ini menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qira’ati.

Dari penelitian yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Qiro’ati dan subyek penelitian pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Robiatul Adawiyah membahas penggunaan metode Qiro’ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas penerapan metode Qiro’ati dalam meningkatkan hafalan surat pendek.

Ketiga skripsi Ninin Nur’aini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berjudul “Optimalisasi

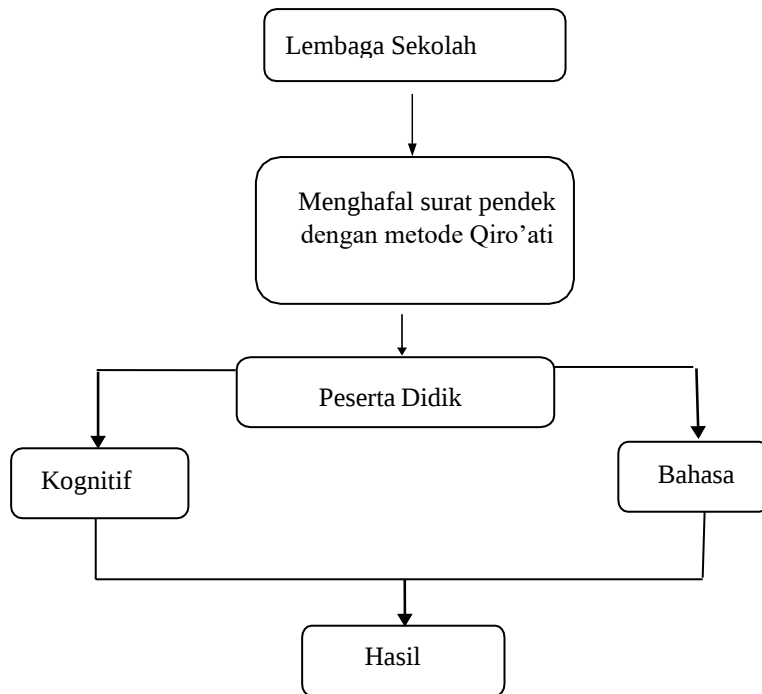
³⁷ Robiatul Adawiyah, “Pembelajaran membaca Al-Qur’an Dengan Metode Qiro’ati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi Di TK Bias Yogyakarta"³⁸.

Dari penelitian skripsi yang ditulis Ninin Nur'aini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an yang berfokus pada hafalan surat pendek (*juz 'amma*) dengan subyek yaitu anak-anak dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yakni terletak pada penerapan metode menghafal Al-Qur'an, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ninin Nur'aini menerapkan metode Baghdadi dalam menghafal surat pendek pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun, sementara penelitian ini menggunakan menerapkan metode Qiro'ati dalam menghafal surat pendek pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

³⁸ Ninin Nur'aini, "Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi Di TK Bias Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

C. Kerangka Berpikir



TKIT Mutiara Hati Semarang merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami, dan berada di lingkungan yang mendukung untuk proses meningkatkan perkembangan anak. Lembaga ini menitik beratkan pada pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum. Tidak hanya penanaman nilai-nilai agama dan moral tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan bahasa dengan menghafal surat pendek. Penggunaan metode yang tepat dapat mendorong peserta didik dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.³⁹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi

³⁹ Abdurrahman Fathoni, “*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁴¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi dengan menggambarkan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan, kemudian dianalisis.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TK IT Mutiara Hati yang terletak di Jl. Mr. Koesbiyono Tjondrobirowo RT 01/RW 03, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif “Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur’an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”, dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu mulai tanggal 25 April 2022 sampai 14 Mei 2022.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 289.

C. Sumber Data

Penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *person* dan *paper*⁴². *Person* adalah orang yang dapat memberikan data dengan jawaban lisan (narasumber) melalui wawancara. Dalam penelitian ini jenis *person* adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, diantaranya: buku metode pembelajaran Al-Qur'an, dokumen-dokumen dll.

Dari penelitian ini penulis menggunakan data *person* dan *paper* yang menjadi sumber data. Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu⁴³:

1. Sumber data primer

Sumber data primer (data utama) adalah data penelitian yang dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui perantara) berupa keterangan informasi dan wawancara. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi sumber data primer, yang berisi suatu data

⁴² Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 39.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 114.

yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang ada dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti, bisa juga didapatkan dari dokumentasi atau wawancara. Sehingga memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis metode Qiro'ati yang meliputi mendengar/menyimak, menirukan, dan melafazkan surat pendek dengan menerapkan metode Qiro'ati anak kelompok A di kelas Al-Qur'an TK IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial

dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁴ Teknik Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terkait tentang permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa alat tulis dan buku, pedoman pengamatan serta observasi secara partisipatif, dengan kategori partisipasi moderat yaitu peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan faktual.

Pada penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TK IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviuw* digunakan oleh peneliti dalam menilai keadaan seseorang, missal untuk

⁴⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

mencari data tentang variable latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴⁵

Pada wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁴⁶

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data secara lebih menyeluruh mengenai penerapan metode Qiro'ati dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an (surat pendek). Peneliti menggunakan tanya jawab dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di percaya apabila didukung dengan dokumen yang ada.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.320.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.329.

Pada hal ini peneliti mengumpulkan data-data berupa catatan, arsip, serta kegiatan yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, mendokumentasikan awal kegiatan sampai akhir, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil upaya penelitian yang telah dilakukan dalam segi apapun. Di samping itu dengan adanya uji keabsahan data, maka penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan data-data yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini triangulasi digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.366.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi) terkait dengan penerapan metode Qiro'ati dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an (surat pendek). Selanjutnya, hasil triangulasi ditinjau kembali atau di cek dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama masa penelitian kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan keasliannya tentang penerapan metode Qiro'ati dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an (surat pendek) di TK IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun secara sistematis serta menganalisis data yang telah diperoleh secara kualitatif, dengan metode sebagai berikut:

1. Metode deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata. Walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data (triangulasi) tentang penerapan metode Qiro'ati sebagai alternatif pilihan yang tepat untuk menunjang pencapaian anak dalam menghafal Al-Qur'an (surat pendek).

2. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.⁴⁹

Reduksi data merupakan pengikhtisaran dari berbagai bentuk data dari beberapa bentuk data yang diperoleh, misalnya hasil observasi, hasil wawancara, dan data-data yang berbentuk dokumen. Semua data yang diperoleh dengan berbagai metode diatas akan

⁴⁹ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 199.

direduksikan menjadi bentuk kalimat yang dipahami oleh peneliti.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.⁵⁰

Penyajian data yang telah didapat dalam bentuk kalimat-kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan, sekaligus dilakukan analisis terhadap data yang telah didapat dengan mengkomparasikan antara data yang ada dengan teori yang digunakan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir sebuah analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Setelah mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan metode Qiro'ati sebagai alternatif

⁵⁰ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010, hlm. 199).

pilihan yang tepat untuk menunjang pencapaian anak dalam menghafal surat pendek.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang

- 1) Sejarah Singkat Berdirinya TKIT Gunungpati Semarang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati didirikan tahun 2008 dibawah naungan Yayasan Mutiara Hati dengan No. Akte Notaris Ida Widiyanti, SH tanggal 16 Januari 2008 No. 07 Semarang. Yayasan Mutiara Hati yang pada awalnya diketuai oleh Bapak Bramantyo, S.Pd merupakan Yayasan milik bersama kumpulan dari beberapa orang yang peduli dengan pendidikan. Pada Tahun 2018 ada pergantian kepengurusan dengan ketua yayasan Bapak Solikin, S.Pd. Sebagai Kepala Sekolah pertama sekaligus sebagai pendiri TK Bernama Ibu Yulia Hidayanti, S.Pd. Kegiatan awal dilaksanakan dengan mengontrak sebuah rumah di pinggir Jalan Raya Patemon selama 5 tahun. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tahun 2010 TK IT Mutiara Hati dibawah naungan Yayasan Mutiara Hati berhasil membeli tanah dan mendirikan Gedung sendiri hasil pengumpulan dana wakaf dari wali murid dan masyarakat. Mendapat SK Pendirian Nomor

848/1173/2009 dengan SK Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor 848/1173/2009 tanggal 15 Juli 2009.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati terletak di Jl. Mr. Koesbijono Tjondrowibowo RT:01/RW:03 Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Telp: 082135306713, kode pos: 50228.⁵¹

2) Profil Sekolah

- Nama Lembaga	:TK IT Mutiara Hati
- Alamat	:Jl.Koesbijono Tjondrowibowo RT 01/RW 03
- Kelurahan	: Patemon
- Kecamatan	: Gunungpati
- Kota	: Semarang
- Propinsi	: Jawa Tengah
- Kode Pos	: 50228
- N0. Telepon	: 082135306731

3) Nama Yayasan :Yayasan Mutiara Hati
Semarang

4) Status Sekolah : Sudah Akreditasi

⁵¹ Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Semarang, 9 Mei 2022

- 5) Status Lembaga TK : Swasta
- 6) No. SK Kelembagaan : 848/1173/2009
- 7) NIS/NPSN : 69847970
- 8) Telah didirikan/beroperasi : 2009
- 9) Status Tanah : Milik Yayasan
- 10) Luas Tanah : 403 M2
- 11) Nama Kepala Sekolah : Sarri Andriyani,
S.Pd
- 12) No. SK Kepala Sekolah : 01/YMH/VII/2013
- 13) Masa Kerja Kepala Sekolah : 8 tahun
- 14) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 15) No dan SK Akreditasi : PAUD
TK/36300/0039/10/
2019

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang

1) Visi

Menbentuk Generasi Muslim Rabbani Abad 21.

2) Misi

a) Menerapkan pendidikan berbasis keluarga

- b) Memberikan landasan keimanan dan ketaqwaan pada Allah
- c) Mengenalkan dan membiasakan ibadah
- d) Pembiasaan akhlaqul karimah.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- f) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan stimulasi kemampuan berfikir kritis.
- g) Menyiapkan peserta didik memasuki pendidikan dasar.

3) Tujuan

- a) Terjalannya Kerjasama pendidikan antara sekolah dan keluarga.
- b) Menciptakan lingkungan pembelajaran ramah anak.
- c) Peserta didik mempunyai aqidah yang lurus.
- d) Peserta didik mempunyai sikap mencintai Al-Qur'an.
- e) Peserta didik berlatih melakukan ibadah yang benar.
- f) Peserta didik memiliki sikap 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- g) Peserta didik memiliki sikap peduli kepada diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
- h) Peserta didik memiliki kemampuan berfikir

kritis, logis, sistematis dan kreatif.

- i) Peserta didik mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah sesuai tingkat usia.
- j) Peserta didik mencapai kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan.

c. Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik

Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik TKIT Mutiara
Hati Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1.	Sarri Andriyani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mafaza Salsabila, S.Si	TU
3.	Munawaroh, SE	TU
4.	Siti Faozanah, S.Pd	Guru Kelas A1
5.	Eka Ari Setyaningrum, S.Pd	Guru Kelas A2
6.	Umaimah Khoiriyah, S.Pd	Guru Kelas A3
7.	Nadhifah, S.Pd	Guru Kelas A4
8.	Lina Andikawati, S.Pd	Guru Kelas B1
9.	Alifatuz Zulfa	Guru Kelas B2
10.	Uji Prihati N.M., SPd	Guru Kelas B3
11.	Siti Rofiah, S.Psi	Guru Kelas B4
12.	Anis Juwairiyah	Tenaga Kependidikan
13.	Saroah	Tenaga Kebersihan

(Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tugas Kependidikan TKIT
Mutiara Hati Semarang tahun Ajaran 2021/2022)⁵²

2. Data Khusus

⁵² Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Semarang, 9 Mei 2022.

a. Penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan hafalan surat pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Semarang

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu memerlukan yang namanya suatu metode dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dari proses belajar mengajar. Metode dalam belajar menghafal surat pendek juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal surat pendek. Metode menghafal surat pendek merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu terlaksananya proses hafalan ayat-ayat Al-Qur'an (surat pendek) tanpa atau dengan melihat teks Al-Qur'an.

Menghafal surat pendek dengan metode Qiro'ati merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk anak usia dini. Hal ini dapat menjadi alasan karena anak lebih maksimal dalam menghafal karena terlatih membuka mulut (meringis, mecucu) pelafalan makharijul hurufnya, tajwidnya, membaca dengan tartil sesuai dengan metode Qiro'ati. (lampiran ke 6)⁵³ Metode Qiro'ati dinilai tepat dalam menerapkan hafalan surat pendek karena memiliki

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah selaku guru kelas A4 Al-Qur'an pada tanggal 13 Mei 2022.

sistem pembinaan untuk guru yang bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menjadikan guru tersebut semangat dalam mengajarkan anak-anak agar bacaannya menjadi bagus dan tartil.(lampiran ke 5)⁵⁴ Selain itu pada metode Qiro'ati anak-anak walaupun belum mengenal bacaan tajwid tetapi sudah bisa mengaplikasikan bacaan tajwid ketika menghafal surat pendek, dan guru memiliki bahasa tubuh yang digunakan dalam metode ini yang terdiri dari tiga nada yaitu naik (bacaan fathah panjang, dhumma panjang), datar (pendek), dan turun (kasrah panjang) hal tersebut memudahkan guru dalam mengajar.

TKIT Mutiara Hati terbagi menjadi 8 kelompok, 4 kelompok untuk TK A, 4 kelompok untuk TK B masing-masing kelas dapat menampung maksimal 15 orang anak, dan memiliki 2 sistem pembagian kelas yaitu kelas regular dan kelas Al-Qur'an. Kelompok A1, A2, B1, dan B2 merupakan kelas regular, kelompok A3, A4, B3, dan B4 merupakan kelas Al-Qur'an.

Untuk bisa masuk ke dalam kelas Al-Qur'an ada beberapa kriteria khusus, yang pertama ketika anak tersebut berasal dari Kelompok Bermain TKIT Mutiara Hati Semarang maka guru kelas sebelumnya memberikan rekomendasi tentang informasi hafalan surat pendek, jika

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Juwairiyah selaku guru Pendamping Kelas Al-Qur'an pada tanggal 10 Mei 2022.

memang anak tersebut potensial dalam menghafal bisa di masukkan ke dalam kelas Al-Qur'an, akan tetapi jika anak tersebut potensi dalam menghafalnya kurang atau biasa-biasa saja maka bisa dimasukkan ke dalam kelas reguler, kalo anak TK B kelas Al-Qur'an mendapatkan informasi dari guru kelas TK A. Yang kedua ketika dalam satu kelas belum ada 15 anak maka pihak sekolah menawarkan kepada orang tua masih ada kouta untuk kelas Al-Qur'an jadi bagi orang tua yang menginginkan anaknya masuk ke kelas Al-Qur'an bisa mendaftarkan anaknya tetapi ada komitmen yang harus dijalankan orangtua karena di awal pendaftaran pihak sekolah memberikan formulir yang berkaitan dengan orang tua yaitu memberikan dukungan secara penuh kepada anaknya untuk bisa membantu melancarkan hafalan, memperdengarkan murottal, mendampingi anak menyimak vidio youtube hafalan surat pendek di channel PAUD IT Mutiara Hati Semarang, dan memurojaah hafalan surat pendek ketika dirumah.⁵⁵ Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan hafalan surat pendek pada anak TK A di kelas Al-Qur'an, dengan data nama anak sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarri Andriyani selaku Kepala

⁵⁶ Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Semarang, 9 Mei 2022

No	Nama Anak	Kelompok
1.	Ahmad Mirza Arrozi	A3
2.	Aisyah Hana Humaira Putri Budiman	A3
3.	Aisyahana Lubna Andini	A3
4.	Altan Abizard Muttaqi	A3
5.	Avarel El Rafif Prasetyo	A3
6.	Fatima Hasana	A3
7.	Griselda Alesha Shalihah Santoso	A3
8.	Haidar Ahsan Mustofa	A3
9.	Irhas Restu Zaniko	A3
10.	Nayyara Adzkiya Imtiyas	A3
11.	Rachel Keisya Al Yusuf	A3
12.	Salim Akhmad Mufassir	A3
13.	Gilbytama Nareswara Ahmad	A3
14.	Khaira Aqila Nismara	A3
15.	M. Agam Abqori	A3
16.	Athalla Arkan Radinka	A4
17.	Abshari Arsyila Nuraini	A4
18.	M. Rihan Mudzakir	A4
19.	Azril Meka Adiwangsa	A4
20.	Safia Hening Wimala	A4
21.	Fatima Hasina	A4
22.	Arshaka Marry Alfarezel	A4
23.	Azza Nur Laela Khoir	A4
24.	Shaquenna Adiva Oktari Saputro	A4
25.	M. Zhafran Alkhairy	A4
26.	M. Maulana Asyraf	A4
27.	M. Abdurrahman Al-Afkari	A4
28.	Mazaya Shakira Anwar	A4
29.	Amira Nadhija Ilma	A4
30.	Zuhaira Adz-Dzikri	A4

(Tabel 4.2: Data Peserta Didik Kelompok A Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022)

Langkah-langkah penerapan metode Qiro'ati dalam menghafal surat pendek pada anak di TKIT Mutiara Hati Semarang adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Guru menyiapkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak, misalnya ayat ke 2 dari surat an-nas atau ayat lain yang pada hari itu harus dihafalkan oleh anak.
- 2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan maksud agar ustadzah mudah mengawasi anak ketika proses hafalan berlangsung dan agar anak dapat memperhatikan ustadzah dengan jelas.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan hafalan dengan penerapan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Mengatur posisi duduk
 - b) Mengkondisikan anak (dengan tepuk, atau bernyanyi)
 - c) Memberikan salam
 - d) Menanyakan kabar
 - e) Memurojaah minimal 3 surat pendek yang sudah dihafal sebelumnya

⁵⁷ Catatat Lapangan Observasi pada tanggal 10 Mei 2022.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru dan peserta didik sebelum memulai menghafal membaca basmallah bersama-sama
- b) Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang hafalan yang akan dihafal hari ini
- c) Guru membacakan satu surat penuh anak mendengarkan
- d) Guru membacakan hafalan ayat yang hari ini akan dihafal dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian. Misalnya hari ini hafalan ayat ke 1 surat an-naas, untuk memudahkan anak menghafal maka ayat dibagi seperti:
qul audzu
birobbinnas
- e) Guru membacakan bagian yang pertama dan anak menirukan kemudian hafalan tersebut diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh ustadzah
- f) Guru membacakan bagian yang kedua dan anak menirukan kemudian hafalan diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh guru, begitu seterusnya sampai selesai satu surat

- g) Untuk memperkuat hafalan, guru mengecek hafalan dengan permainan Sambung ayat, tebak nama surat, tebak ayat pada awal surat
- h) Selanjutnya anak mengantri untuk setoran individu

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan, proses menghafal surat pendek meliputi mendengarkan, menirukan, melafalkan dan setoran individu, diperkuat dengan hasil wawancara berikut: “Proses menghafalnya di mulai dengan mendengarkan bu guru melafalkan surat pendek, menirukan potongan ayat kemudian satu surat penuh, melafalkan bersama-sama, dilanjutkan setoran individu”.⁵⁸

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan murojaah terhadap hafalan hari sebelumnya dan menggabungkan dengan hari ini apabila masih dalam satu surat

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Juwairiyah selaku guru Pendamping Kelas Al-Qur'an pada tanggal 10 Mei 2022.

- b) Ketika proses menghafal sudah selesai guru dan siswa mengucapkan shodaqollahhuladzim

TKIT Mutiara Hati telah menerapkan metode Qira'ati sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan surat pendek, tidak hanya hafalan surat pendek saja tetapi anak juga mengaji dengan menggunakan jilid. Proses menghafal surat pendek dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai Kamis dengan alokasi waktu kurang lebih 1 jam seharinya.⁵⁹

Waktu menghafal surat pendek pada anak berlangsung selama satu jam ketika dapat mengkondisikan anak dengan baik maka proses menghafal surat pendek akan menjadi lebih efektif ketika anak fokus dan konsentrasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses menghafal dibimbing oleh guru kelas tersebut. Proses hafalan dengan metode Qira'ati di TKIT tersebut dilakukan dengan model klasikal, hal ini agar memudahkan dalam mengkondisikan dan membimbing anak. Disini guru kelas membacakan satu surat penuh dari ayat satu sampai akhir, peserta didik

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarri Andriyani selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Mei 2022.

mendengarkan, selanjutnya mengenalkan satu ayat kemudian memotong-motong ayat, ketika satu potong ayat sudah bisa menirukan dengan lancar maka menambah potongan ayat lagi sampai satu ayat lancar, kemudian satu ayat penuh dibaca bersama-sama 3-5 kali, begitu seterusnya sampai akhir ayat. Jika satu surat sudah selesai guru akan mengecek hafalan siswa dengan permainan sambung ayat (bisa bergantian tiap anak satu ayat-satu ayat atau bergantian anak laki-laki dan perempuan), tebak nama surat, memberikan pertanyaan dengan menebak awal ayat pada surat bagaimana pelafalannya, tebak ayat untuk memperkuat hafalan peserta didik.⁶⁰

Dalam menentukan pendidik yang akan menjadi guru kelas Kepala Sekolah tentunya menyeleksi pendidik yang akan mengajarkan, meyimak, mendampingi anak dalam menghafal dan mengaji jilid dengan menggunakan metode Qiro'ati.⁶¹ Syarat pendidik yang mengampu kelas Al-Qur'an yaitu dengan mempertimbangkan bacaan guru apakah sudah bagus artinya secara standar makharijul huruf, tajwidnya sudah sesuai, guru-guru yang hafalan

⁶⁰ Catatat Lapangan Observasi pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarri Andriyani selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Mei 2022.

suratnya paling banyak, guru yang dalam proses belajar jilid Qiro'ati. Untuk syarat menjadi guru Qiro'ati dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas maka setiap guru kelas menjadi guru Qiro'ati yang bertugas medampingi, mengevaluasi mengaji anak dengan menggunakan jilid Qiro'ati, tetapi ketika ada anak yang naik jilid maka diuji dengan guru yang sudah bersyahadah Qiro'ati. TKIT Mutiara memiliki program khusus pada hari Sabtu guru-guru menyiapkan pembuatan RPPH, menyiapkan pembelajaran pada satu minggu ke depan, menyelesaikan administrasi pada minggu sebelumnya di samping itu guru-guru mengaji hafalan surat pendek dan mengaji jilid Qiro'ati, jadi tidak hanya peserta didik saja yang mengaji gurunya juga terus memperbaiki bacaan, dan menambah serta memurojaah hafalan surat pendek.

b. Kondisi Hafalan Surat Pendek Sebelum Menggunakan Metode Qiro'ati

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama tiga responden yang berbeda kondisi hafalan surat pendek sebelum menggunakan metode Qiro'ati yaitu:

“Sebelum menggunakan metode Qiro'ati terutama pada anak yang baru masuk kelompok TK A hafalan peserta didik cenderung cepat, tergesa-gesa,

tidak bertempo, tidak sesuai dengan makhraj maupun tajwidnya, kemudian ketika memasuki kegiatan pembelajaran kita perbaiki bacaan anak dan menambah hafalan dengan proses menghafal surat pendek yang telah direncanakan”.(lampiran ke5)⁶²

“Kondisi hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati sebelum menggunakan Qiro’ati, sebenarnya ketika masuk TK A anak ada yang sudah hafal surat yang sering dibaca misalnya surat al-fatihah, annas tetapi belum tartil dalam artian belum sesuai dengan hukum bacaannya”. (lampiran 6)⁶³

“Biasanya anak cenderung menghafal ya menghafal saja, bacaan yang seharusnya dibaca dengung, panjang, pendek, jelas tertinggal, cenderung menghafal dengan nada cepat”. (lampiran 7)⁶⁴

Dari ketiga responden tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kondisi hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Semarang sebelum menggunakan metode Qiro’ati walaupun anak sudah memiliki hafalan surat pendek sebelumnya anak-anak cenderung hafal suratnya saja tetapi belum sesuai dengan kaidah

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Juwairiyah selaku guru Pendamping Kelas Al-Qur’an pada tanggal 10 Mei 2022.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah selaku guru kelas A4 Al-Qur’an pada tanggal 13 Mei 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Umainah Khoiriyah selaku guru kelas A3 Al-Qur’an pada tanggal 13 Mei 2022.

hukum tajwid. Hasil pencapaian peserta didik sebelum menggunakan metode Qiro'ati yaitu anak mampu rata-rata mampu menghafalkan surat al fatihah dan annaas.⁶⁵

c. Hasil Pencapaian Hafalan Surat Pendek Dengan Menerapkan Metode Qiro'ati Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan menghafal surat pendek dengan metode Qiro'ati masuk kedalam jam pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hafalan surat pendek ini diterapkan di semua kelas di TKIT Mutiara Hati TK A dan B baik kelas reguler maupun Al-Qur'an. Setiap kelas mempunyai guru masing-masing yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat, jadwal kegiatan pembelajaran dan target hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Pembelajaran

TKIT Mutiara Hati Semarang

No	Jam	Kegiatan
1.	07.30-07.45	Baris, ikrar, doa, fisik motorik.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah selaku guru kelas A4 Al-Qur'an pada tanggal 13 Mei 2022.

2.	07.45-08.15	Mengulang do'a, hadist, murojaah hafalan surat pendek
3.	08.15-09.15	Menambah hafalan surat baru, mengaji Qiroati, dan evaluasi individu.
4.	09.15-09.30	Makan snack
5.	09.30-10.30	Tematik
6.	10.30-11.00	Makan nasi bersama, doa setelah makan, doa penutup
7.	11.00-11.15	Istirahat (bermain di luar)

(Tabel 4.3: Jadwal Kegiatan TKIT Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022)

Target Pencapaian Hafalan Surat Pendek TKIT Mutiara Hati

	Kelas Reguler		Kelas Al-Qur'an	
	TK A	TK B	TK A	TK B
1.	Al Fatihah	Al Humazah	Al Fatihah	At Tiin
2.	An Naas	At Takasur	An Naas	Al Insiyiroh
3.	Al Falaq	Al Qariah	Al Falaq	Ad Dhuha
4.	Al Ikhlas	Al Adiyat	Al Ikhlas	Al Lail
5.	Al Lahab	Al Zalzalalah	Al Lahab	Asy Syams
6.	An Nashr	Al Bayyinah	An Nashr	Al Balad
7.	Al Kafirun	Al Qadr	Al Kafirun	Al Fajr
8.	Al Kautsar	Al Alaq	Al Kautsar	Al Ghaasyiyah
9.	Al Ma'un	At Tiin	Al Ma'un	Al A'laa
10.	Quraissy	Al Insiyiroh	Quraissy	Ath Thariq
11.	Al Fiil	Ad Dhuha	Al Fiil	Al Buruj
12.	Al Ashr		Al Ashr	Al Insiyiqoq
13.			Al Humazah	Al Muthafifin
14.			At Takasur	Al Infithar
15.			Al Qariah	At Takwir
16.			Al Adiyat	A'basa
17.			Al Zalzalalah	An Nazi'at
18.			Al Bayyinah	An Naba'

19.			Al Qadr	
20.			Al Alaq	

(Tabel 4.4: Target Pencapaian Hafalan Surat Pendek TKIT Mutiara Hati)⁶⁶

Target hafalan surat pendek kelompok A pada kelas Al-Qur'an yang terbagi menjadi 2 semester jika pada semester 1 belum mencapai target maka di maksimalkan pada semester 2 yang meliputi 20 surat yaitu: Al Fatihah, An-Nas, Al Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al Maun, Quraishy, Al Fiiil, Al Humazah, Al-Asr, At Takasur, Al Qoriah, Al Adiyat, Al Zalzalah, Al Bayyinah, Al Qodr dan Al Alaq. Setelah membuat perencanaan target hafalan surat pendek guru mengajarkan hafalan surat pendek kepada anak-anak dengan perencanaan harian yang masuk ke dalam RPPH yang terbagi ke dalam beberapa tema, hal tersebut bermanfaat bagi guru sebagai acuan mengajarkan hafalan surat pendek agar sesuai target selama 2 semester. Selama dua semester peserta didik menghafalkan dua surat pendek setiap bulannya. Setelah peserta didik menyelesaikan proses menghafal surat pendek harian selanjutnya akan dievaluasi langsung oleh guru kelas, jika hafalan itu lancar maka berpindah ke surat selanjutnya.⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Semarang, 9 Mei 2022.

⁶⁷ Catatat Lapangan Observasi pada tanggal 10 Mei 2022.

Setelah proses menghafal selesai dilanjutkan dengan simak'an individu, anak menyetorkan hafalan surat pendek dan mengaji jilid Qiro'ati sesuai dengan pencapaian harian yang terkontrol dalam buku penghubung TKIT Mutiara Hati yang berisi catatan pencapaian hafalan surat pendek mengaji jilid Qiro'ati beserta evaluasi harian. Guru dalam memberikan evaluasi harian kepada peserta didik, mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu anak hafal dari ayat pertama sampai akhir tanpa dibantu, hafal urutan ayatnya, fashih secara makharijul huruf dan tajwidnya maka kriteria tersebut di tulis L (lanjut ke surat berikutnya). Jika anak tersebut baru mampu menyelesaikan beberapa ayat maka di buku penghubung di tulis sampai ayat anak tersebut mampu menghafalnya, dan jika ada anak yang lancar tetapi belum sesuai secara makharijul huruf dan tajwidnya guru memberikan evaluasi saat anak simak'an individu ketika hari berikutnya lebih fashih maka lanjut ke surat berikutnya.(lampiran 6)⁶⁸ Melalui observasi, dan dokumentasi hasil pencapaian hafalan surat pendek pada TK A kelas Al-Qur'an yaitu:⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah selaku guru kelas A4 Al-Qur'an pada tanggal 13 Mei 2022.

⁶⁹ Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Semarang, 9 Mei 2022

Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok A3
Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Semarang

Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Hasil Pencapaian Hafalan Surat Pendek Tahun Ajaran 2021/2022
1.	Ahmad Mirza Arrozi	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
2.	Aisyah Hana Humaira Putri Budiman	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah, Al Qodr, Al Alaq, At-Tiin
3.	Aisyahana Lubna Andini	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr,

		Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
4.	Altan Abizard Muttaqi	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah
5.	Avarel El Rafif Prasetiyo	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
6.	Fatima Hasana	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat,

		Al Zalزالah, Al Bayyinah
7.	Griselda Alesha Shalihah Santoso	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalزالah
8.	Haidar Ahsan Mustofa	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalزالah
9.	Irhas Restu Zaniko	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalزالah
10.	Nayyara Adzkiya Imtiyas	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy,

		Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah
11.	Rachel Keisya Al Yusuf	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
12.	Salim Akhmad Mufassir	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
13.	Gilbytama Nareswara Ahmad	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah

14.	Khaira Aqila Nismara	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah
15.	M. Agam Abqori	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah

(Tabel 4.5: Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok A3 Kelas Al-Qur’an TKIT Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022)

Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok A4 Kelas Al-Qur’an

TKIT Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Hasil Pencapaian Hafalan Surat Pendek Tahun Ajaran 2021/2022
1.	Athalla Arkan Radinka	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al

		Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
2.	Abshari Nuraini	Arsyila Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah
3.	M. Rihan Mudzakir	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah
4.	Azril Meka Adiwangsa	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah

5.	Safia Hening Wimala	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
6.	Fatima Hasina	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
7.	Arshaka Marry Alfarezel	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
8.	Azza Nur Laela Khoir	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al

		Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah, Al Qodr, Al Alaq, At-Tiin, Al Insyiroh, Adh Dhuha, Al Lail
9.	Shaquenna Adiva Oktari Saputro	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah, Al Bayyinah
10.	M. Zhafran Alkhairy	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al ‘Adiyat, Al Zalzalalah
11.	M. Maulana Asyraf	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur,

		Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
12.	M. Abdurrahman Al- Afkari	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah
13.	Mazaya Shakira Anwar	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah, Al Bayyinah
14.	Amira Nadhija Ilma	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalزالah
15.	Zuhaira Adz-Dzikri	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas,

		Al-Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takaatsur, Al Qoriah, Al 'Adiyat, Al Zalzalah
--	--	---

(Tabel 4.6: Pencapaian Hafalan Surat Pendek Kelompok
A4 Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Semarang
Tahun Ajaran 2021/2022)

Dalam setiap pelaksanaan menghafal surat pendek yang dilakukan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga halnya dengan penggunaan metode Qiro'ati dalam menghafal surat pendek pada anak yang diterapkan di TKIT Mutiara Hati Semarang yang didalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya proses hafalan dengan metode Qiroati. Faktor pendukung dalam menjaga hafalan surat pendek yaitu melalui kerjasama dengan orang tua yang aktif antara lain memurojaah hafalan, memperdengarkan murrotal juz 30, menyimak hafalan, menjaga mood anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak-anak yang tidak fokus dalam menghafal, terbatasnya waktu antara klasikal dan simak'an individu, tidak memiliki mood yang baik,

kurangnya kerjasama antara orang tua dan sekolah.(lampiran ke 5)⁷⁰

Menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal surat pendek pada anak usia dini memiliki banyak manfaat yaitu dapat mengasah kemampuan kognitif anak salah satunya daya ingat anak akan semakin tajam, misalnya ketika anak diberi pembelajaran tentang warna, bilangan, huruf memori anak akan lebih cepat menangkap karena terbiasa menghafal, melatih fokus, manfaat lain yaitu melatih sosial emosional dan konsentrasi anak.(lampiran ke 6) ⁷¹ Pada intinya ketika mendahulukan Al-Qur'an terutama menghafal surat pendek, maka ilmu-ilmu lain akan masuk. Istilahnya menarik ilmu-ilmu yang lain masuk ke dalam memori.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berada pada masa keemasan, pada masa ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Selain itu sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai rangsangan yang diberikan.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Juwairiyah selaku guru Pendamping Kelas Al-Qur'an pada tanggal 10 Mei 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah selaku guru kelas A4 Al-Qur'an pada tanggal 13 Mei 2022

TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami salah satunya dengan menerapkan program menghafal surat-surat pendek untuk anak usia dini hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan membekali anak sejak usia yang sangat dini karena pada masa ini anak sangat mudah menyerap apa yang di berikan oleh pendidik. Metode yang digunakan dalam menghafal surat pendek yaitu dengan menerapkan metode Qiro'ati dimana anak dapat melafalkan secara tepat makharijul hurufnya, tartil dan fashih sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Adapun proses menghafal surat pendek dengan menerapkan metode Qiro'ati meliputi:

- 1) Guru dan peserta didik sebelum memulai menghafal membaca basmallah bersama-sama
- 2) Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang hafalan yang akan dihafal hari ini
- 3) Guru membacakan satu surat penuh anak mendengarkan
- 4) Guru membacakan hafalan ayat yang hari ini akan dihafal dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian. Misalnya hari ini hafalan ayat ke 1 surat an-naas, untuk memudahkan anak menghafal maka ayat dibagi seperti:
- 5) Guru membacakan bagian yang pertama dan anak menirukan kemudian hafalan tersebut diulang minimal sebanyak tiga kalisambil dikoreksi oleh ustadzah

- 6) Guru membacakan bagian yang kedua dan anak menirukan kemudian hafalan diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh guru, begitu seterusnya sampai selesai satu surat
- 7) Untuk memperkuat hafalan, guru mengecek hafalan dengan permainan sambung ayat, tebak nama surat, tebak ayat pada awal surat

Sebelum menerapkan metode Qiro'ati kondisi hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Semarang walaupun anak sudah memiliki hafalan surat pendek sebelumnya anak-anak cenderung hafal suratnya saja tetapi belum sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Dari latar belakang kondisi hafalan tersebut maka TKIT Mutiara Hati memilih metode Qiro'ati yang dinilai tepat dalam penerapan hafalan surat pendek.

TKIT Mutiara Hati terbagi menjadi 8 kelompok, 4 kelompok untuk TK A, 4 kelompok untuk TK B masing-masing kelas dapat menampung maksimal 15 orang anak, dan memiliki 2 sistem pembagian kelas yaitu kelas regular dan kelas Al-Qur'an. Kelompok A1, A2, B1, dan B2 merupakan kelas regular, kelompok A3, A4, B3, dan B4 merupakan kelas Al-Qur'an masing-masing kelas maksimal menampung 15 peserta didik. Fokus peneliti meneliti pada kelas TK A kelas Al-Qur'an yang meliputi kelas A3 dan A4, kelas tersebut memiliki target pencapaian sampai dengan surat Al-Alaq yang berjumlah 20 surat.

Proses menghafal surat pendek dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai Kamis dengan alokasi waktu kurang lebih 1 jam seharinya. Selama dua semester peserta didik TKIT Mutiara Hati dapat menghafalkan dua surat setiap bulannya. Hasil pencapaian peserta didik kelas kelompok A kelompok Al Qur'an yaitu 2 peserta didik berhasil melebihi target yaitu sampai dengan attin dan al lail, 13 peserta didik sampai dengan al zalzalah, 15 peserta didik sampai dengan surat al bayyinah.⁷²

C. Keterbatasan Penelitian

Segala sesuatu pasti ada kekurangan maupun kelebihan. Begitu juga dalam penelitian, peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini terjadi beberapa kekurangan dan kendala. Hal ini terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, hal ini karena adanya keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang. Apabila dilakukan di tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

⁷² Dokumentasi TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang, 14 Mei 2022

Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang terkait dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut terkesan tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data. Akan tetapi, meskipun waktu yang digunakan peneliti tidak lama, namun sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya dalam pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode Qiro'ati meliputi: mendengarkan, menirukan, melafalkan dan setoran individu. Dengan menerapkan metode Qiro'ati diharapkan peserta didik dapat menghafal surat pendek secara tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sebelum menerapkan metode Qiro'ati peserta didik rata-rata mampu menghafal surat al fatihah, dan an nass, kondisi hafalan surat pendek peserta didik yaitu cenderung hafal suratnya saja tetapi belum tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Peserta didik selama dua semester mampu menghafal dua surat pendek setiap bulannya. Hasil pencapaian hafalan surat pendek yaitu, 2 peserta didik berhasil melebihi target yaitu sampai dengan attin dan al lail, 13 peserta didik sampai dengan al zalzalah, 15 peserta didik sampai dengan surat al bayyinah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Perlunya menambah media dalam proses menghafal surat pendek untuk mempermudah penyampaian hafalan surat-surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang agar anak tidak mudah bosan.

2. Bagi Guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberikan motivasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang bervariasi yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan ruang kelas yang kondusif, memberi inovasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, menghargai setiap hasil yang dilakukan anak karena pada dasarnya setiap kemampuan anak itu berbeda-beda, melakukan pendekatan individual terhadap anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya menyempatkan diri dan meluangkan waktunya untuk mengevaluasi pembelajaran yang disekolah dan dilakukan di rumah secara berulang-ulang, selaku orang tua agar lebih memahami karakteristik kepribadian dan kemampuan anaknya masing-masing. Sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara

optimal terutama kemampuan menghafal surat-surat pendek anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Semoga amal ikhlas yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga karya ini mampu menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan. Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan, kritik, dan saran dari berbagai pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Acep Lim. 2007. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Diponegoro.
- Abu Sayyid, Salafuddin. 2013. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta.
- Adawiyah, Robiatul, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Aliwar, 2009. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ), *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shid dieqy, M. Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Chalil, Moenawar. 2010. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- Drajat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadriyah, Seli, Implementasi Sistem Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah Bobosan, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimatur, Rusydiyah, Evi dan Ali Mudlofir, 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartoyo, Bambang. 2004. Konsep *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: BPPLSP Regional III.
- Hidayah, Aida. 2017. Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, No. 1.
- Hidayat, Fattah. 2017. "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini", *Jurnal*, Vol. 2.
- Husnur Rahmawati, Ida dan Fathin Masyhud, 2017. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Iryad, M & Nurul Qomariyah. 2019. *Agar Anak "Zaman Now" Bisa HafaAl- qur'an*, Yogyakarta: Semester Hikmah.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas al-Qur'an*. Bandung: Tafakkur.

- Ma'mun, Muhammad Aman. 2008. Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No.1.
- Medina.Rusydiyah, Evi Fatimatur dan Ali Mudlofir. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mumung, Asep. 2020. "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 1.
- Murjito, Imam. Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Nur Akmalia, Vega. Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Nur'aini, Ninin, Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi Di TK Bias Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Qomariah, Nurul, Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, Program Studi Pendidikan

- Guru Raudhatul Athfal, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Shihab, M. Quraishi. 1992. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangaji, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Supriyono, Widodo dan Abu Ahmad. 1991. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.1.
- Tebyan, *Mau Anak Hafizh/Hafizhah? Hafal Qur'an dengan Metode Tabarak* (<https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=361762>, diakses tanggal 10 Maret 2022, jam 10.30 WIB

- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wahyuni, Tri dan Sholeh Hasan. 2018. "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*. Vol. V No 1.
- Wajdi Nakib, Farid. 2017. *Yuk, Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

Poin-poin :

1. Apakah yang melatarbelakangi TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang menggunakan metode Qira'ati?
2. Bagaimana perencanaan menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
4. Bagaimana evaluasi menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

5. Bagaimana sistem pembagian kelas dalam menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
6. Apakah ada kriteria khusus dalam mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas regular dengan kelas Al-Qur'an?
7. Apa saja syarat untuk menjadi guru tahfidz?
8. Apa saja syarat khusus pengajar metode Qira'ati?
9. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang untuk memaksimalkan kualitas hafalan surat pendek pada peserta didik?
10. Bagaimana jika ada peserta didik yang hafalan surat pendeknya tidak sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan?
11. Apakah ada pembinaan khusus untuk guru yang belum paham tentang metode Qira'ati?
12. Apakah ada pembinaan atau program untuk guru agar memperkuat bacaan Al-Qur'an dan hafalan surat pendek?

LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA GURU

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

Poin-poin :

1. Bagaimana proses menghafal surat pendek dengan menggunakan metode Qiro'ati?
2. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
3. Bagaimana sistem penilaian hafalan surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
5. Bagaimana cara bu guru dalam menjaga hafalan surat pendek peserta didik?

6. Apa manfaat menghafal surat pendek untuk anak usia dini?
7. Kendala apa saja yang dialami guru dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
8. Menurut bu guru, apa keunggulan menerapkan metode Qiro'ati dalam proses menghafal surat pendek?
9. Terkait dengan hafalan surat pendek bagaimana cara bu guru mengajarkan anak agar bacaan dalam surat pendek sesuai dengan tajwid?
10. Menurut bu guru, apa kekurangan menerapkan metode Qiro'ati dalam proses menghafal surat pendek?
11. Menurut bu guru, apakah sudah tepat menggunakan metode Qiro'ati dalam meningkatkan hafalan surat pendek?

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG

1. Sejarah berdirinya TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang
2. Visi, misi, dan tujuan TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang
3. Struktur organisasi TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang
4. Keadaan siswa dan guru TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang
5. Pencapaian hafalan surat pendek peserta didik kelompok A pada kelas Al Qur'an

LAMPIRAN IV: TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/tanggal : Senin/9 Mei 2022

Responden : Ibu Sarri Andriyani, S. Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Apakah yang melatarbelakangi TKIT Mutiara Hati menggunakan metode Qiro'ati?

Responden : Kami menggunakan metode Qiro'ati karena di metode Qiro'ati ini tidak hanya mengajarkan anak untuk belajar baca Qur'an tetapi guru juga ada pembinaan dari pengurus Qiro'ati jadi disini tidak hanya peserta didik saja tetapi guru juga belajar itu yang membuat kami tertarik, karena dibanding dengan metode lain itu bebas dipakai oleh siapapun hanya anak yang diajari tetapi guru tidak dibina atau dibimbing untuk memberikan pengajaran kepada anak.

Peneliti : Bagaimana perencanaan menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

Responden : Perencanaan hafalan surat pendek dimulai dengan membuat target untuk anak-anak kemudian setelah membuat target implementasinya nanti diajarkan di kelas oleh guru kelas, di program harian guru.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan menghafal surat pendek dengan metode Qiro'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

Responden : Pelaksanannya guru mengajarkan hafalan surat pendek kepada anak-anak dengan perencanaan harian yang masuk ke dalam RPPH jadi tiap hari diajarkan surat apa atau di bagi ke dalam tema-tema misalnya bulan ini anak-anak hafalannya apa berikutnya hafalannya apa sampai target itu selesai dalam waktu selama 2 semester. Untuk pelaksanaan mengaji jilid Qiro'ati dan tahfidz hari Senin-Kamis jam 08.15-09.15, proses pembelajarannya klasikal dan individual.

Peneliti : Bagaimana evaluasi menghafal surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

Responden : Sistem evaluasinya setelah anak-anak

menghafal yang melakukan evaluasi guru dalam setiap anak selesai satu surat kemudian dievaluasi oleh guru jika hafalan itu lancar nanti berpindah ke surat selanjutnya begitu seterusnya. Jadi pelaksanaan evaluasi hafalan per surat nanti diakumulasikan selama satu semester anak sudah hafal surat apa saja kemudian di semester berikutnya surat yang kurang apa dari semua target hafalan anak-anak.

Peneliti : Bagaimana sistem pembagian kelas dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

Responden: Sistem pembagian kelas disesuaikan dengan program yang diikuti disini ada program kelas regular dengan kelas Al-Qur'an dengan targetnya masing-masing.

Peneliti : Apakah ada kriteria khusus dalam mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas regular dengan kelas Al-Qur'an?

Responden : Ada beberapa kriteria khusus yang pertama rekomendasi dari guru di kelas sebelumnya kalo anak dari TK A berarti anak-anak yang dari KB Mutiara Hati kami meminta informasi bu guru kelasnya ketika KB anak-anak yang memang

potensi siapa yang memang kemampuan dalam menghafal kurang siapa, kalo yang TK B berarti informasi dari bu guru TK A, yang kedua ketika target dalam satu kelas belum memenuhi kemudian kita menawarkan kepada orang tua siapa yang orang tuanya menginginkan anaknya masuk ke kelas Al-Qur'an jadi berdasarkan penawaran dengan sisa kuota dari kriteria yang pertama tadi, ketika ada orang tua yang siap dan berkenan memasukkan anaknya ke dalam kelas Al-Qur'an karena di awal penawaran ada pengisian angket atau formulir pendaftaran masuk ke kelas Al-Qur'an ada komitmen yang berkaitan dengan orang tua yaitu memberikan dukungan penuh kepada anaknya untuk bisa membantu melancarkan hafalan dan memurojaah hafalan ketika di rumah.

Peneliti : Apa saja syarat menjadi guru tahfidz?

Responden : Ketika saya menetapkan guru untuk menjadi guru tahfidz ada beberapa pertimbangan yang pertama bacaan guru tersebut sudah bagus artinya secara standar secara makharijul huruf dan tajwidnya sudah sesuai, yang kedua dalam proses belajar Qiro'ati, yang ketiga guru-guru yang hafalannya paling banyak.

- Peneliti : Apa saja syarat khusus pengajar metode Qiro'ati?
- Responden : Syaratnya guru-guru yang sedang proses belajar metode Qiro'ati, syarat idealnya bersyahadah Qiro'ati karena kondisi SDM yang terbatas TKIT Mutiara Hati saat ini memiliki guru yang bersyahadah yang berjumlah dua orang, beliau yang sudah bersyahadah menguji bacaan siswa yang akan ujian naik jilid. Jadi untuk individual mengaji jilid Qiro'ati dengan guru kelas ujian kenaikan jilid dengan guru yang sudah bersyahadah.
- Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang untuk memaksimalkan kualitas hafalan peserta didik?
- Responden : Kami memiliki program menghafal setiap pagi anak-anak diperdengarkan dengan murottal juz 30, proses pembelajaran di kelas, guru bekerjasama dengan orang tua untuk memperdengarkan murottal di rumah, dan membantu memurojaah surat ketika di rumah.
- Peneliti : Bagaimana jika ada peserta didik yang hafalan surat pendeknya tidak sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan?
- Responden : Karena kami menyadari kemampuan anak dan

dukungan orang tua berbeda-beda sehingga bagi anak-anak yang memang potensial kami kejar untuk bisa menyelesaikan hafalan sesuai target, kemudian bagi anak yang istilahnya mempunyai kemampuan yang biasa saja dan tidak mampu menghafal sesuai target yang terpenting surat yang dihafal ia tuntas.

Peneliti : Apakah ada pembinaan khusus untuk guru yang belum paham tentang metode Qiro'ati?

Responden : Kalo pembinaan khusus belum terprogram hanya saja guru belajar Qiro'ati sesuai dengan kemampuan jilidnya yang disimak dan dievaluasi oleh guru yang sudah bersyahadah Qiro'ati.

Peneliti : Apakah ada pembinaan atau program untuk guru agar memperkuat bacaan dan hafalan surat pendek?

Responden : Program mingguan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, guru-guru yang belum bersyahadah maupun belum memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan jilid Qiro'ati serta memuroja'ah dan menambah hafalan surat pendek.

LAMPIRAN V: TRANSKRIP WAWANCARA GURU

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/tanggal	: Selasa/10 Mei 2022
Responden	: Anis Juwairiyah
Tempat	: Kelas B4
Peneliti	: Bagaimana proses menghafal dengan menggunakan metode Qiro'ati?
Responden	: Proses menghafalnya di mulai dengan mendengarkan bu guru melafalkan surat pendek, menirukan potongan ayat kemudian satu surat penuh, melafalkan bersama-sama, dilanjutkan setoran individu.

- Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan guru ketika ragu-ragu, speaker murottal, video dari bu guru langsung yang di upload di channel youtube TKIT Mutiara Hati.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian hafalan surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Menggunakan buku penghubung dengan orang tua, ketika anak maju menambah hafalan kita simak kalo lancar kita tulis L kalo belum lancar U (ulangi) dan diberi catatan di rumah di murojaah lagi ya dengan mendengarkan murottal.
- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Ketika anak lancar, bisa melafalkan sendiri tidak dituntun, sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.

- Peneliti : Bagaimana cara bu guru dalam menjaga hafalan surat pendekpendek peserta didik?
- Responden : Kita harus ada kerjasama dengan orang tua, ada komitmen yang dijalankan contohnya orang tua mendukung anak artinya menyimak hafalan anak ketika di rumah, memperdengarkan setiap hari murottal, selain kerjasama dengan orang tua ketika klasikal di sekolah murojaah bersama agar anak tidak bosan kita kasih variasi contohnya sambung ayat, tebak nama surat.
- Peneliti : Apa manfaat menghafal surat pendek untuk anak usia dini?
- Responden : Ketika mendahulukan Al-Qur'an seperti menghafal surat-surat pendek nanti ilmu-ilmu yang lain akan masuk jadi seperti pondasi. Istilahnya menarik ilmu yang lain agar cepat masuk ke dalam memori anak.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengajar hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Ketika anak-anak kadang ada yang tidak fokus ketika klasikal, kita tidak

memaksakan anak dalam menghafal jadi kita menghafal dengan enjoy agar anak tidak merasa terbebani anak mrnghafal dengan senang hati, kendala lain yaitu ketika orang tua di awal sudah berkomitmen untuk mendukung dengan cara menyimak, murojaah bersama, dan memperdengarkan murottal tetapi di tengah jalan ternyata kurang kurang kerjasama, jadi anak di sekolah kurang semangat, ketinggalan dengan temannya, dan ketika anak-anak di sekolah kurang mood tidak fresh pikirannya.

Peneliti : Menurut bu guru, apa keunggulan menerapkan metode Qiro'ati dalam proses menghafal surat pendek?

Responden : Keunggulannya yaitu bacaan anak-anak akan terjaga tajwidnya, makhrajnya sesuai dengan aturan yang ada di Al-Qur'an.

Peneliti : Terkait dengan hafalan surat pendek bagaimana cara bu guru mengajarkan anak agar bacaan dalam surat pendek sesuai dengan tajwid?

- Responden : Dengan cara memberi contoh pelafalan, ketika ada anak yang tidak fokus kita segarkan dulu dengan tepuk dulu, semuanya diarahkan harus fokus melihat mulut bu guru kalo mecucu misalnya huruf طَّ dengan ضَ itu kan beda kan beda kalo cuma mendengarkan saja kan bisa salah makhraj, contoh lain سَ dengan شَ Kita arahkan panjangnya, dengungnya dengan cara tangan bu guru memberikan kode.
- Peneliti : Menurut bu guru, apa kekurangan menerapkan metode Qiro'at dalam proses menghafal surat pendek?
- Responden : Terkadang memang ada anak yang menghafalnya cepat jadi tajwidnya keteteran, tartilnya kurang, dengungnya hilang. Ketika di rumah menghafal dengan orang tua yang penting hafal ayatnya tetapi kurang tartil.
- Peneliti : Menurut bu guru, apakah sudah tepat menggunakan metode Qiro'at dalam meningkatkan hafalan surat pendek?
- Responden : Iya sudah tepat, karena belum tentu kalo di metode lain ada pembinaan, jadi kita

sebagai guru tetap belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan kita menjadi lebih semangat lagi mengajarkan ke anak-anak agar bacaannya menjadi tartil dan bagus.

Peneliti : Bagaimana kondisi hafalan surat pendek sebelum menggunakan metode Qiro'ati?

Responden : Sebelum menggunakan metode Qiro'ati terutama pada anak yang baru masuk kelompok TK A hafalan peserta didik cenderung cepat, tergesa-gesa, tidak bertempo, tidak sesuai dengan makhraj maupun tajwidnya, kemudian ketika memasuki kegiatan pembelajaran kita perbaiki bacaan anak dan menambah hafalan dengan proses menghafal surat pendek yang telah direncanakan, peserta didik sebelum masuk TK biasanya sudah hafal surat al fatihah, dan surat annas walaupun ada yang belum hafal sampai akhir.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
TENTANG PENERAPAN METODE
QIRO'ATI DALAM MENGHAFAK SURAT
PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT
MUTIARA HATI GUNUNGPATI
SEMARANG

Hari/tanggal : Jumat/14 Mei 2022

Responden : Nadhifah, S.Pd

Tempat : Kelas B4

Peneliti : Bagaimana proses menghafal dengan menggunakan metode Qiro'ati?

Responden : Proses menghafalnya meliputi :
mendengarkan, menirukan, melafalkan
dan menyetorkan sesuai dengan
pencapaiannya.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang hafalan suratpendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

- Responden : Biasanya kita memperdengarkan murottal anak Indonesia karena temponya pelan, jelas, atau vidio di youtube.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian hafalan surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Dalam penilaian harian menggunakan buku penghubung ketika sudah sesuai tajwid, tepat makharijul huruf, tartil, tidak dipancing, sesuai dengan urutan ayatnya ketika lancar dan tepat kita tulis di buku penghubung L (lancar), kalo belum bisa memenuhi kriteria tersebut kita tulis U (ulangi) dan diberi catatan. Atau ketika anak menambah satu ayat kita kasih catatan lancar pada ayat itu dan dilanjutkan ayat selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Selain menghafal dari mulai awal ayat, ayat ke satu sampai terakhir tanpa dibantu, lancar, fasih secara makharijul hurufnya, secara hukum tajwidnya.

- Peneliti : Bagaimana cara bu guru dalam menjaga hafalan surat pendek pendek peserta didik?
- Responden : Kita sering murojaah misalnya satu hari mengulang hafalan tiga sampai lima surat dengan patokan surat yang sudah pernah dihafal. Misal hafalan tertinggi di kelas itu Al-Qoriah hari Senin murojaah Annas, Al-Falaq dan Al Ikhlas, Selasa surat An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ma'un ditambah dengan hafalan yang terbaru.
- Peneliti : Apa manfaat menghafal surat pendek untuk anak usia dini?
- Responden : Selain anak memperbanyak hafalan surat itu ternyata mampu mengasah kemampuan kognitif anak salah satunya daya ingat anak akan semakin tajam, misalnya nanti diberi pembelajaran tentang warna, bilangan, huruf memori akan lebih cepat menangkap karena terbiasa menghafal surat pendek.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengajar hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

- Responden : Anak terkadang bosan, tidak fokus, anak malas mengulang hafalan.
- Peneliti : Menurut bu guru, apa keunggulan menerapkan metode Qiro'ati dalam proses menghafal surat pendek?
- Responden : Anak lebih maksimal dalam menghafal surat pendek karena anak terlatih buka mulut, meringis, mecucu, pelafalan makharijul hurufnya dengan benar seperti mengaji dengan metode Qiro'ati.
- Peneliti : Terkait dengan hafalan surat pendek bagaimana cara bu guru mengajarkan anak agar bacaan dalam surat pendek sesuai dengan tajwid?
- Responden : Guru membiasakan mengajar dengan benar, peserta didik terbiasa melihat guru ketika mencontohkan melafadzkan bacaan surat pendek.
- Peneliti : Menurut bu guru, apa kekurangan menerapkan metode Qiro'atidalam proses menghafal surat pendek?

- Responden : Sebetulnya tidak ada kendala pada metodenya, tetapi terkendala peserta didik.
- Peneliti : Menurut bu guru, apakah sudah tepat menggunakan metode Qiro'ati dalam meningkatkan hafalan surat pendek?
- Responden : Iya sudah tepat karena sesuai dengan bacaan di Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid, menurut saya metode Qiro'ati cocok digunakan karena tanpa mengajarkan anak bacaan tajwid secara langsung misalnya bacaan yang harus berdengung yaitu bacaan ikhfa, ghunnah tetapi anak sudah bisa mempraktekkan secara langsung untuk berdengung.
- Peneliti : Bagaimana kondisi hafalan surat pendek sebelum menggunakan metode Qiro'ati?
- Responden : Kondisi hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati sebelum menggunakan Qiro'ati, sebenarnya ketika masuk TK A anak ada yang sudah hafal surat yang sering dibaca misalnya surat al-fatihah, annas tetapi belum tartil dalam artinya belum sesuai dengan hukum bacaannya.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU
TENTANG PENERAPAN METODE
QIRO'ATI DALAM MENGHAFAK SURAT
PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT
MUTIARA HATI GUNUNGPATI
SEMARANG**

Hari/tanggal	: Sabtu/14 Mei 2022
Responden	: Umaimah Khoiriyah, S.Pd
Tempat	: Kelas A3
Peneliti	: Bagaimana proses menghafal dengan menggunakan metode Qiro'ati?
Responden	: Dengan mendengarkan bu guru melafalkan satu surat penuh, kemudian menirukan potongan demi potongan ayat sampai satu surat, yang terakhir setorsn individu sesuai pencapaian anak.
Peneliti	: Media apa saja yang digunakan untuk menunjang hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

- Responden : Medianya yaitu kita ada vidio dari bu guru yang di upload di youtube kita gunakan dari guru sendiri supaya pelafalannya orang tua bisa melihat tidak hanya mendengarkan ketika hanya mendengarkan saja cenderung pelafalannya berbeda itu untuk penunjang untuk orang tua di rumah.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian hafalan surat pendek dengan metode Qira'ati di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Sistem penilaiannya setelah kita sudah kasih treatmen di sekolah dan di rumah, sudah terjadi proses menghafal dengan baik kiranya sudah bisa menghafal sendiri kita cek langsung individu simak'an dengan guru kelasnya dari ayat satu sampai selesai mampu tidak melafalkan sendiri.
- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam menghafal surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?

- Responden : Kriterianya anak bisa melafalkan sendiri dengan tepat makharijul hurufnya, bisa melafalkan sesuai dengan urutan ayatnya.
- Peneliti : Bagaimana cara bu guru dalam menjaga hafalan surat pendek pendek peserta didik?
- Responden : Cara menjaganya yang pasti dengan murojaah di sekolah dan di rumah. Di sekolah murojaah klasikal, membaca bersama, atau sambung ayat bergantian laki-laki atau perempuan ada saatnya yang laki-laki melafalkan perempuan mendengarkan atau sebaliknya, atau tebak nama surat, tidak lupa diperdengarkan murottal di rumah dan di sekolah.
- Peneliti : Apa manfaat menghafal surat pendek untuk anak usia dini?
- Responden : Menumbuhkan daya ingat dan daya tangkap anak, melatih fokus dan konsentrasi anak.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengajar hafalan surat pendek di TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang?
- Responden : Kendala waktu yang terbatas jadi kita ngebut waktu antara proses menghafal,

mengkondisikan anak, dan simak'an hafalan individu anak. Dan kurangnya perhatian orang tua contohnya ketika ada evaluasi harian untuk memperdengarkan murottal surat baru, ada koreksi makhraj dan tajwidnya tetapi kebanyakan orang tua ketika sudah memperoleh hafalan dari sekolah ya sudah tidak dijaga lagi ketika di rumah jadi kurang penguatan ketika di rumah.

Peneliti : Menurut bu guru, apa keunggulan menerapkan metode Qiro'ati dalam proses menghafal surat pendek?

Responden : Keunggulannya yaitu bacaan suratnya lebih tepat secara tajwid dan makharijul hurufnya jadi tidak hanya hafal ayatnya saja jadi ketika nanti sudah lulus anak akan terbiasa karena dari TK sudah ada pembiasaan tahan dulu bacaannya, dengungnya, lebih panjang lagi, pendek.

Peneliti : Terkait dengan hafalan surat pendek bagaimana cara bu guru mengajarkan anak agar bacaan dalam surat pendek sesuai dengan tajwid?

- Responden : Terkait hal tersebut evaluasi kepada anak ketika maju satu-satu bergantian mengecek, menambah dan memperbaiki pencapaian anak-anak
- Peneliti : Menurut bu guru, apa kekurangan menerapkan metode Qiro'atidalam proses menghafal surat pendek?
- Responden : Kekurangannya yaitu terkadang anak tidak sabar ketika mereka sudah hafal tapi makharijul hurufnya, tajwidnya panjang pendeknya, dengungnya tidak diterapkan cenderung menghafal dengan cepat temponya.
- Peneliti : Menurut bu guru, apakah sudah tepat menggunakan metode Qiro'atidalam meningkatkan hafalan surat pendek?
- Responden : Tepat, tepatnya ketika menghafal tidak asal menghafal tetapi juga sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.
- Peneliti : Bagaimana kondisi hafalan surat pendek sebelum menggunakan metode Qiro'ati?
- Responden : Biasanya anak cenderung menghafal ya menghafal saja, bacaan yang seharusnya

dibaca dengung, panjang, pendek, jelas
tertinggal, cenderung menghafal dengan
nada cepat, peserta didik awal masuk TK
A sudah hafal surat al fatihah, an naas.

Lampiran VI: Catatan Observasi

**CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENERAPAN METODE
QIRO'ATI DALAM MENGHAFAAL SURAT
PENDEK PADA KELOMPOK A DI TKIT
MUTIARA HATI GUNUNGPATI SEMARANG**

Hari/Tanggal : Selasa/10 Mei 2022

Tempat : Kelas A3

Objek : Peserta Didik A3

No.	Waktu	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	07.00-07.30	Guru menyambut anak di gerbang sekolah	Anak memasuki area sekolah dan menyalami guru kemudian menaruh tas dan sepatu di rak yang telah disediakan
2.	07.30-07.45	Baris, ikrar, doa, fisik motoric	Anak-anak baris di depan kelas masing-masing, merentangkan kedua tangan, menggerakkan badan ke kanan dan kiri, dilanjutkan dengan membaca ikrar anak muslim, syahadat (beserta arti), doa memohon kecerdasan

			(beserta arti), doa sebelum belajar (beserta arti), doa mohon kesehatan (beserta arti), doa membuka hati, kemudian masuk kelas urut dengan berjinjit.
3.	07.45-08.15	Mengulang do'a, hadist, murojaah hafalan surat pendek	Anak-anak masuk ke kelas masing-masing, guru mengatur posisi duduk anak, kemudian klasikal surat (al-Qoriah, al-Zalزالah, al-Humazah) hadits dan doa bersama guru.
Kegiatan Inti			
4.	08.15-09.15	Menambah hafalan surat baru, mengaji Qiroati, dan evaluasi individu.	Proses menambah hafalan surat baru secara klasikal, setelah itu anak-anak mempersiapkan alat untuk mengaji seperti buku jilid Qiro'ati dan buku penghubung, kemudian anak-anak mengaji secara individual hafalan surat pendek dan mengaji jilid Qiro'ati.
5.	09.15-09.30	Istirahat (makan snak bersama)	Anak-anak keluar kelas untuk cuci tangan, mengambil bekal snak, duduk rapi, membaca doa sebelum makan (beserta arti),

			kemudian makan bersama.
6.	09.30-10.30	Tematik	Pengenalan tema dan pengenalan keaksaraan (membaca dan berhitung) Anak dijelaskan tentang tema dan sub tema pada hari itu. Dan dikenalkan huruf dan angka.
7.	10.30-10.55	Istirahat makan bekal nasi	Anak-anak mencuci tangan ditempat yang sudah disediakan, mengambil bekal nasi, duduk rapi membaca doa sebelum makan (beserta arti), makan bersama, doa setelah makan (beserta arti), membereskan makanan.
Kegiatan Penutup			
8.	10.55-11.00	Doa penutup	Membaca surat Al-Asr, doa untuk kedua orang tua, doa penutup majlis, doa naik kendaraan, doa kebaikan dunia akhirat, doa keluar kelas.
9.	11.00-11.15	Bermain di luar	Anak-anak bermain alat permainan diluar kelas sambil menunggu bel pulang dan dijemput jam 11.15

Lampiran VII: RPPH

Kegiatan Motorik kasar (07.40-07.55) Berjalan dalam kegiatan manasik haji				
Kegiatan Inti Tahfizh dan Qiroaty (07.55-08.30) 1. Peserta didik mendengarkan pendidik melafalkan surah pendek (Al-Zalzalah). 2. Peserta didik menirukan pendidik melafalkan surah pendek (Al-Zalzalah).				
Kegiatan Inti Tematik (08.30-09.15) Kegiatan ini memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dalam mengenal kisah Isro' Mi'roj dengan menerapkan pendekatan saintifik, yaitu anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan berikut.				
Senin LIBUR ISRO' MI'ROJ	Selasa - Berkisah tentang perintah sholat dalam peristiwa Isro' Mi'roj - Mengetahui Asmaul Husna - Persiapan kegiatan manasik haji	Rabu Kegiatan manasik haji di Fatimah Zahra Gunungpati	Kamis LIBUR NASIONAL	Jumat - Praktek sholat - Berinfuq - Penugasan ke masjid
Kegiatan Penutup (09.15-09.20) 1. Peserta didik menyampaikan kembali tentang kegiatan hari ini. 2. Pendidik menanyakan kegiatan yang disukai hari ini kepada peserta didik. 3. Doa penutup dan salam.				
Makan Snack (09.20-09.30) 1. Peserta didik berdoa sebelum makan 2. Peserta didik makan bekal sesuai jadwal				

Rencana Penilaian Tematik			Nama Anak											
Program Pengembangan	KD	Indikator												
NAM	3.1 dan 4.1	Peserta didik mampu menirukan Doa melihat keindahan alam.												
	2.13	Peserta didik mampu mengenal dan mengikuti kegiatan manasik haji Pesertadidik menunjukkan sikap jujur dalam penugasan sholat di masjid												
Sosem	2.9	Peserta didik menunjukkan sikap peduli dengan berinfat di hari jumat												
Bahasa	3.10 dan 4.10	Peserta didik mampu menyimak kisah perintah sholat dalam peristiwa isro' mi'roj.												
Motorik	3.3 dan 4.3	Peserta didik mampu melatih kekuatan kakinya dengan berjalan saat mengikuti kegiatan manasik haji.												
Keterangan:														

Rencana Penilaian Tahfizh Qiroaty Tahfizh :	Qiroaty :
---	-------------------------

Sabtu, 26 Februari 2022

Guru Kelompok A3

Umaimah Khoiriyah, S.Pd.

Mengetahui
Kepala TKIT Mutiara Hati

Sarri Andriyani, S.Pd

Lampiran VIII: Gambar Proses Menghafal Surat Pendek

Gambar Proses Menghafal Surat Pendek Pada Anak

TK A Kelas Al-Qur'an



Gambar simak individual menghafal surat pendek



Gambar mengaji individual TK A kelas Al-Qur'an
dengan jilid Qiro'ati



Gambar peserta didik mengantri untuk mengaji individual



Gambar buku penilaian membaca jilid Qiro'ati
dan hafalan Surat Pendek



Gambar buku panduan TKIT Mutiara Hati



Gambar channel youtube yang berisi vidio
guru TKIT Mutiara Hati
mencontohkan pelafalan hafalan surat pendek





KELOMPOK BERMAIN & TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (KB/TKIT)

Mutiara Hati

Jl. Mr. Koesblyono Tjondrowibowo,
Patemon Gunungpati, Semarang 50228



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 64/B/TKIT-MH/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarri Andriyani, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah TK IT Mutiara Hati

Alamat : Jl. Mr. Koesbijono Tjondrowibowo, Patemon Sekaran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mettyana Ayu Suryanita

NIM : 1803106021

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan Penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur’an TKIT Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022” pada Tanggal 25 April 2022 sampai dengan tanggal 14 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 24 Mei 2022

Kepala Sekolah TK IT Mutiara Hati



Sarri Andriyani, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Mettyana Ayu Suryanita |
| 2. Tempat & Tgl. Lahir | : Semarang, 9 April 2000 |
| 3. Alamat Rumah | : Patemon RT.01/RW.03
Gunungpati, Semarang |
| 4. Nomor HP | : 085743775090 |
| 5. E-mail | : mettyanasuryanita@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. TK Pertiwi 37 | : Lulus Tahun 2006 |
| b. SD Negeri Patemon 01 | : Lulus Tahun 2012 |
| c. MTs. Al-Asror | : Lulus Tahun 2015 |
| d. MA Al-Asror | : Lulus Tahun 2018 |
| 2. Pendidikan Non-Formal | |
| a. TPQ Al-Asror | : Lulus Tahun 2011 |

Semarang, 8 Juni 2022

Penulis



Mettyana Ayu Suryanita

NIM : 1803106021